

**PEMENUHAN SYARAT *REALITY SHOW*
TAYANGAN *CINTA MONYET* DI SCTV
BULAN SEPTEMBER 2006 HINGGA JANUARI 2007**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelas Strata-1
Fakultas Ilmu Komunikasi

Skripsi

Disusun oleh

Shinta Casanova

0410311015



**UNIVERSITAS
MERCU BUANA**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN JURNALISTIK PENYIARAN
JAKARTA**

2007

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Nama : Shinta Casanova
NIM : 0410311-015
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Program Studi : Boadcasting
Judul Skripsi : Pemenuhan Syarat *Reality Show* Pada Tayangan *Cinta Monyet* di *SCTV*

Jakarta, Agustus 2007

Pembimbing

Drs. Riswandi, M.Si

UNIVERSITAS MERCU BUANA
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI BROADCASTING

PENGESAHAN LUSUS SIDANG SKRIPSI

Nama : Shinta Casanova

NIM : 0410311-015

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Program Studi : Broadcasting

Judul Skripsi : Pemenuhan Syarat *Reality Show* Pada Tayangan *Cinta Monyet* di *SCTV*

Jakarta, Oktober 2007

1) Ketua Sidang:

Nama : Ponco Budi Sulistyono, M.Comm

.....

2) Penguji Ahli :

Nama : Feni Feista, M.Si

.....

3) Pembimbing :

Nama : Drs. Riswandi, M.Si

.....

UNIVERSITAS MERCU BUANA
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI BROADCASTING

PENGESAHAN REVISI SKRIPSI

Nama : Shinta Casanova

NIM : 0410311-015

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Program Studi : Broadcasting

Judul Skripsi : Pemenuhan Syarat *Reality Show* Pada Tayangan *Cinta Monyet* di *SCTV*

Jakarta, Oktober 2007

Disetujui dan diterima oleh :

Pembimbing

Drs. Riswandi, M.si

Mengetahui,

Dekan Fikom UMB

Kabid Jurnalistik UMB

Dra. Diah Wardhani, M.Si

Drs. Riswandi, M.Si.

Fakultas Ilmu Komunikasi

Shinta Casanova

0410-311-015

Pemenuhan Syarat *Reality Show* pada tayangan *Cinta Monyet* di SCTV

(72 halaman, 15 buku + 4 artikel internet + 8 dvd copy tayang *Cinta Monyet*)

ABSTRAKSI

Reality show merupakan suatu acara televisi yang temanya bermacam-macam, ada yang berupa pencarian bakat, hingga menjebak kekasih dan kawan, yang membedakannya dengan acara-acara televisi lainnya adalah tidak adanya naskah atau jalan cerita yang disiapkan sebelumnya dan orang-orang yang terlibat didalamnya bisa orang biasa maupun artis. Hal yang penting dari suatu *reality show* ialah menggali sisi emosional dan realitas atau kehidupan sebenarnya dari seseorang.

Penelitian ini menggunakan penjelasan tentang arti komunikasi massa, televisi, dan *reality show*. Untuk mengetahui syarat *reality show* penelitian menggunakan wawancara sebagai acuan syarat *reality show*.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode analisis isi dengan tujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian dengan menggunakan populasi tayangan mulai 8 September 2006 hingga 26 Januari 2007 dan mengambil sampel dengan cara *rotated sampling* atau cara rotasi. Sementara syarat-syarat *reality show* dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara dengan praktisi *reality show* dan artikel terkait.

Syarat *reality show* yang ada dalam penelitian ini ialah sisi emosional, menarik dan menghibur, menampilkan realitas, format *hidden* atau *unhidden camera*, ekspresi wajah jelas, alur cerita, dan *trigger*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan *reality show Cinta Monyet* sudah bisa dikatakan memenuhi syarat *reality show*, walaupun tidak sepenuhnya terpenuhi. Dari 8 sampel yang ada, 4 sampel telah memenuhi semua syarat *reality show*, sisanya memenuhi sebagian syarat yang berlaku. Syarat yang sering tak terpenuhi ialah alur, yang terpenuhi ialah kategori *unhidden camera* dan *trigger*. Oleh karena itu ada baiknya tim *Cinta Monyet* memperhatikan hal yang belum terpenuhi dan memperbaiki di episode selanjutnya dan menampilkan kreativitas yang baru.

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan atas karunia-Nya akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini, maka peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak yang telah membantu diantaranya :

- Dosen pembimbing, Bapak Riswandi, yang tak pernah lelah memberikan semangat dan masukan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini
- Seluruh staff pengajar Universitas Mercu Buana, terutama Pak Ponco, atas masukan dan diskusinya
- Ibu Suraya, yang banyak memberi pelajaran dan pinjaman bukunya
- Mas Helmi Yahya atas wawancara dan diskusinya
- Koder saya, Chris dan Tyo atas masukan dan waktunya telah mau mengisi lembar koder ditengah kesibukan yang padat
- PT Shanhika Widya Cinema, Pak Heri, Bu Yanti, Pak Toro, Pak Marcel yang sudah memberikan izin bagi peneliti untuk boleh bekerja sambil kuliah.
- Teman-teman kerja, Mas Andi atas diskusi dan masukannya tentang *reality show*, Lia, Dede, Aris, Anggi, Dodot, Bergas Roni, Ponche, mas Jati, maz Bay, semua kameraman, rekan-rekan di Shandhika. Tim Editor : Dibyo, Oliv, n Natsyir tentunya
- Temen-teman tim Cinta Monyet, *my presenters*: Teuku Wisnu, Hendra Raymond, Valia Rahma dan sahabat saya :Mak Tanti

- Teman-teman seperjuangan angkatan III yang nakal-nakal, yang pada baru bisa mengerjakan skripsi dalam waktu yang terjepit, Tammy, Olin, Yunia, Sari. Akhirnya.....
- Keluarga tercinta : Mami, adik-adik, Ronal dan Chia. Juga mertuaku : Mama, Bapa, Tomy, K Melda, Josepin, Jerry, dan mbak Upie.

Tentunya segala hasil yang telah dicapai tidak lepas dari dukungan, kritik, dan tentu saja CINTA, dari suami terkasih Rio Simbolon. Terima kasih atas segala tawa dan juga airmata yang sudah kita lalui bersama. Segala omelan, motivasi, dan masukan yang telah diberikan...Tak lupa juga rasa terima kasih untuk *my beautiful baby* ABIGAIL SIMBOLON.

Tentu saja skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka peneliti membutuhkan kritik dan sarannya.

Jakarta, Agustus 2007

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang Masalah.....	1
I.2 Perumusan Masalah.....	5
I.3 Tujuan Penelitian.....	6
I.4 Signifikansi Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
II.1 Komunikasi.....	7
II.2 Komunikasi Massa	8
II.3 Televisi.....	12
II.4 <i>Reality Show</i>	14
BAB III METOLOGI PENELITIAN.....	24
III.1 Sifat Penelitian.....	28
III.2 Metode Penelitian.....	28
III.3 Populasi dan Sampling.....	30
III.4 Operasionalisasi dan Kategorisasi.....	33
III.4.1 Definisi Konsep.....	33
III.4.2 Operasionalisasi Kategorisasi.....	34
III.5 Unit Analisis.....	36
III.6 Reliabilitas Koding.....	37
III.7 Rencana Analisis.....	39

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
IV.1 Subyek Penelitian.....	40
IV.1.1 SCTV.....	40
IV.1.2 Shandhika Widya Cinema.....	41
IV.1.3 Sejarah <i>Reality Show</i>	42
IV.1.4 <i>Cinta Monyet</i>	44
IV.1.5 Struktur Shandhika Widya Cinema.....	45
IV.2 Hasil Penelitian.....	46
IV.3 Analisis Pemenuhan Syarat <i>Reality Show</i>	53
IV.4 Pembahasan Hasil Analisis Isi.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
V.1 Kesimpulan.....	68
V.2. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Manusia tidak dapat hidup sendirian. Ia secara kodrati harus hidup bersama orang lain, baik demi kelangsungan hidupnya , keamanan hidupnya, maupun demi keturunannya. Jelasnya manusia harus hidup bermasyarakat. Masyarakat bisa berbentuk kecil, sekecil rumah tangga yang hanya terdiri dari dua orang, yaitu suami dan istri, bisa juga berbentuk lebih besar, misalnya kampung, desa, kecamatan, kota, propinsi, sampai negara. Dalam berinteraksi dengan sesamanya manusia kerap melakukan komunikasi.

Komunikasi adalah suatu aktivitas manusia yang diakui setiap orang, namun hanya sedikit yang dapat mendefinisikan secara memuaskan. Komunikasi ialah berbicara satu sama lain, bisa televisi, bisa juga penyebaran informasi .

Pentingnya komunikasi karena permasalahan-permasalahan yang timbul akibat komunikasi. Semakin besar suatu masyarakat yang berarti semakin banyak manusia yang dicakup, cenderung akan semakin banyak masalah yang timbul. Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan itu ialah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.¹

¹ Onong Uchjana Effendy. , *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,2003), hal. 27

Proses komunikasi pada awalnya dibagi menjadi dua kategori, yaitu komunikasi antarpersonal dan komunikasi massa. Karakteristik komunikasi antarpersonal ialah komunikator dan komunikannya bertatap muka dan diantara mereka saling berbagi ide dan sikap.² Jadi umpan balik bisa langsung diterima oleh komunikator.

Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak atau audiens yang besar dengan menggunakan media massa.³ Dalam hal ini media massa mencakup media cetak dan elektronik. Untuk media cetak misalnya koran, majalah, tabloid, pamflet, dan media lainnya yang dapat diserap melalui indra penglihatan. Sedangkan untuk media elektronik ialah media yang dapat dinikmati melalui indra pendengaran misalnya radio, maupun yang dapat dinikmati melalui indra penglihatan dan pendengaran, yaitu televisi.

Perkembangan dunia pertelevisian di Indonesia berjalan pesat hingga saat ini. Permulaan munculnya televisi swasta pertama yaitu mengudaranya RCTI di tahun 1989. Kemudian diikuti dengan mengudaranya SCTV, TPI, ANTV, dan Indosiar. Puncaknya, setelah Orde Baru berakhir, berganti dengan era reformasi dan diikuti kebebasan pers di tahun 1998, bertambah lagi stasiun TV swasta nasional, yaitu Metro TV, Trans TV, Trans 7, Lativi, dan Global TV.

Acara televisi yang banyak berkembang saat ini yaitu infotainment, *variety show*, sinetron, kuis, dan yang sedang populer *reality show*. Pengertian *reality show* adalah suatu acara yang diselenggarakan di televisi dan temanya bisa

² Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal.2.

³ Wawan Kuswandi. *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*. Rineka Cipta, 1996, hlm. 16

bermacam-macam, ada yang berupa pencarian bakat, hingga menjebak kekasih dan kawan, yang membedakannya dari acara-acara televisi lainnya adalah tidak adanya naskah atau jalan cerita yang disiapkan sebelumnya dan orang-orang yang terlibat di dalamnya pun bukanlah aktor atau artis. Di Indonesia *reality show* baru saja dikenal pada tahun 2002-an.⁴ Contoh program *reality show* diantaranya *Akademi Fantasi Indosiar*, *Kontes Dangdut TPI*, *Paranoid (Trans TV)*, *Katakan Cinta (RCTI)*, *Ketok Pintu (Trans 7)*, *Kontak Jodoh*, *Cinta Lama Bersemi Kembali*, *Backstreet (SCTV)* dll.

Di Indonesia, jumlah *reality show* belum seberapa jumlahnya di banding Amerika, dan dari segi konsep *reality show* Amerika lebih fantastik.⁵ Contoh *reality show* buatan Amerika, *The Bachelor*, *Survivor*, *The Rich Girl*, *America's Funiest Home Video*, *The Osbournes*, dan lain-lain. Semua kategori tersebut pada dasarnya sama, ingin menampilkan reaksi paling asli pesertanya.⁶

Menurut pengamatan penulis dan juga hal ini dibenarkan oleh Helmi Yahya, saat ini sedang populer *reality show* yang bercerita tentang cinta. Salah satu *reality show* tentang cinta yang mulai dikenal adalah *Cinta Monyet*. Program berdurasi 1 jam ini ditayang setiap hari Jumat pukul 15.30 di SCTV sejak tanggal 8 September 2006. Tetapi mulai tanggal 27 Oktober 2006 ditayangkan pada pukul 16.30. Dan sejak tanggal 9 Februari 2007 kembali tayang pukul 15.30. Pada episode I rating acara *Cinta Monyet* 2,0 dengan *share* 14,7. Rating *Cinta Monyet* dari awal penayangan hingga data terakhir berkisar 1,3 hingga 2,5 dengan *share*

⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Reality_Show_Indonesia judul artikel : *Reality Show Indonesia* diakses Rabu 22 Desember 2004

⁵ <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0311/07/muda/674156.htm> Judul artikel : *Makin Gila Makin di Tonton*, Jumat 7 November 2003 diakses Rabu 22 Desember 2004

⁶ *ibid*

12.3-19,2. Untuk perkembangannya, rating *Cinta Monyet* relatif stabil dan sering diatas *share* SCTV.

Tayangan *Cinta Monyet* merupakan salah satu dari *reality show* tentang cinta di SCTV, yang berawal dari ide pihak SCTV yang ingin mengisi slot sore dengan program *reality show* tentang cinta. SCTV mer cetuskan kata-kata tentang cinta, diantaranya *Pacar Pertama*, *Backstreet*, *Cinta Lokasi*, *Cinta Lama Bersemi Kembali*, *Cinta Monyet*, *Mak Comblang*. Setelah melakukan pertemuan dengan pihak rumah produksi, jadilah kata-kata itu program-program *reality show* tentang cinta.

Alasan SCTV memilih *reality show* tentang cinta karena *reality show* tentang cinta banyak peminatnya dan program bisa bertahan lama seperti *katakan Cinta (RCTI)*, *Harap-Harap Cemas*, *Payboy Kabel (SCTV)*. Selain itu, *reality show* tentang cinta juga punya daya jual terhadap pengiklan, terutama produk remaja, diantaranya permen, biskuit, sabun kecantikan, dll.⁷

Inti dari acara *Cinta Monyet* sebenarnya adalah kisah cinta artis dengan mantan pacaranya dan reaksi artis dan cinta monyetnya saat bertemu setelah beberapa lama tidak bertemu, bagaimana reaksi artis dan sang mantan kekasih, apakah kaget, biasa saja, dll, bagaimana mereka mengekspresikan perasaan. Sesuai dengan arti *reality show*, syaratnya ialah menggali sisi emosional dan realitas atau kehidupan sebenarnya dari seseorang.⁸

Penulis berpendapat sangat menarik jika kita mengetahui apakah arti *reality show*, apa saja syarat-syaratnya. Karena saat ini orang sering berbicara

⁷ wawancara dengan Chris Rowobujel, Sutradara dan Konsep program *Cinta Lama Bersemi Kembali*

⁸ wawancara dengan Helmi Yahya, praktisi *reality show*

tentang *reality show* tetapi tidak mengetahui apa *reality show* sebenarnya. Disamping itu penelitian ini juga bisa menjadi referensi dalam menambah wawasan tentang format acara *reality show*, disamping terbatasnya buku-buku tentang *reality show*.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah tayangan *Cinta Monyet* yang ditayangkan di SCTV setiap Jumat puku15.30-16.30 WIB telah memenuhi persyaratan *reality show*? ”

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pemenuhan syarat *reality show* pada tayangan *Cinta Monyet*.

I.4 Signifikansi penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Secara akademis, diharapkan berguna sebagai pengembangan ilmu komunikasi, dimana masih terbatasnya referensi tentang *reality show*, khususnya di Indonesia, dan juga mengenai pemenuhan syarat program *reality show* di televisi.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi pihak yang memproduksi program *reality show*, misalnya *production house* dan stasiun televisi. Dimana penelitian ini bisa berguna untuk memacu para tim kreatif televisi atau *production house* agar lebih mengembangkan program acara televisi khususnya *reality show*.

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

II.1 Komunikasi

Manusia hidup tidak bisa lepas dari komunikasi, dari mulai bangun tidur, menjalankan aktivitas, hingga pergi tidur pun, manusia tidak lepas dari komunikasi. Apakah arti komunikasi?

Ilmu komunikasi, apabila diaplikasikan secara benar akan mampu mencegah dan menghilangkan konflik antar pribadi, antarkelompok, antarsuku, antarbangsa, dan antarras, membina kesatuan dan persatuan umat manusia penghuni bumi.⁹

Komunikasi menjadi penting karena permasalahan-permasalahan yang timbul akibat komunikasi. Manusia tidak bisa hidup sendirian. Dalam pergaulan hidup manusia dimana masing-masing individu satu sama lain beraneka ragam itu, terjadilah interaksi saling mempengaruhi demi kepentingan dan kehidupan pribadi masing-masing. Terjadilah saling mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk percakapan.

Hakikat komunikasi ialah proses pernyataan antarmanusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.¹⁰

⁹Onong Uchjana Effendy, *op cit*, hal. 27.

¹⁰ *Ibid*, hal. 28.

Dalam “bahasa” komunikasi ‘pernyataan’ dinamakan pesan (mengenai pesan dibahas dalam pembahasan selanjutnya), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator, sedangkan orang yang menerima pesan disebut komunikan. Untuk tegasnya komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan.¹¹ Proses komunikasi mempunyai sedikitnya enam unsur, yakni komunikator (penyampai pesan), pesan, media, komunikan (penerima pesan), efek, dan umpan balik (*feedback*).¹²

Proses komunikasi pada awalnya dibagi menjadi dua kategori, yakni komunikasi antarpersonal artinya proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan antara 2 orang atau diantara sekelompok orang dan komunikasi massa yaitu pengiriman pesan melalui media. (Blake dan Haroldsen, seperti yang dikutip Komala dkk, 1999)¹³.

II.2 Komunikasi Massa

Pengertian komunikasi massa, merujuk pada pendapat Tan dan Wright, dalam Liliweri 1991, merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh (terpencar), heterogen (massa komunikasi massa terjadi dari orang-orang yang heterogen (yang meliputi

¹¹ *Ibid*, hal. 28.

¹² Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal.2.

¹³ *ibid*, hal.2.

penduduk yang bertempat tinggal berbeda, beragam kebudayaan, pekerjaan yang berbeda, status ekonomi sosial berbeda,dll), dan menimbulkan efek tertentu.¹⁴

Dari pengertian diatas bisa dilihat bahwa contoh komunikasi massa, misalnya melalui televisi, radio, surat kabar, dapat dinikmati, dibaca, didengar, ditonton oleh jutaan orang yang tersebar di berbagai macam tempat, bisa di kota, maupun di pedesaan. Ruang dan waktu tidak menjadi batasan orang untuk menikmati komunikasi massa.

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner, yakni komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass commuincation is messages communicated through a mass medium to a large number of people*).¹⁵

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa. Walaupun komunikasi dilakukan di depan ribuan orang, itu bukan komunikasi massa karena tidak menggunakan media massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio dan televisi (media elektronik); surat kabar, majalah, tabloid, brosur (media cetak); serta media film. Sekarang ini yang sedang berkembang ialah media *on-line* atau internet. Pembahasan mengenai televisi dapat dibaca di pembahasan berikutnya.

Sementara itu fungsi komunikasi massa bagi masyarakat menurut Dominick (2001), terdiri dari *surveillance* (pengawasan), *interpretation* (penafsiran), *linkage* (keterkaitan), *transmission of values* (penyebaran nilai) dan

¹⁴ *ibid* , hal.3.

¹⁵ *ibid*, hal.3.

entertainment (hiburan).¹⁶ Fungsi yang terakhir inilah yang merupakan tujuan dari tayangan *Cinta Monyet*, bagaimana tayangan ini dapat memberikan cerita cinta tetapi dikemas dalam bentuk *reality show* yang menghibur pemirsa.

Harold D. Lasswell, seorang ahli politik di Amerika Serikat mengemukakan suatu ungkapan yang terkenal; dalam teori dan penelitian komunikasi massa. Formula Lasswell menjawab pertanyaan-pertanyaan: *who* (siapa), *says what* (berkata apa), *in which channel* (melalui saluran apa), *to whom* (kepada siapa), dan *with what effect* (dengan efek apa)?¹⁷

Formula Lasswell¹⁸

WHO	SAYS WHAT	IN WHICH CHANNEL	TO WHOM	WITH WHAT EFFECT
Siapa	Berkata apa	Melalui saluran apa	Kepada siapa	Dengan efek apa
Komunikator	Pesan	Media	Penerima	Efek
Control Studies	Analisis pesan	Analisis media	Analisis khalayak	Analisis efek

Dengan mengikuti formula Lasswell dapat dipahami bahwa dalam proses komunikasi massa terdapat lima unsur yang disebut komponen atau unsur dalam proses komunikasi, yaitu :

¹⁶ *Ibid*, hal.15.

¹⁷ *ibid*, hal.33.

¹⁸ S. djuarsa Sendjaya., Dkk, *Teori Komunikas* (Modul 1-9 UT:2002), hal. 54.

1. *Who* : komunikator, orang yang menyampaikan pesan dalam proses komunikasi massa, bisa perorangan atau mewakili suatu lembaga, organisasi maupun instansi. Dalam hal ini *who* dalam tayangan *Cinta Monyet* ialah artis yang bercerita dan ingin bertemu dengan cinta monyetnya.
2. *Say what* (apa yang dikatakan) : pernyataan umum, dapat berupa suatu ide, informasi, opini, pesan dan sikap, yang sangat erat kaitannya dengan masalah analisis pesan. Dalam hal ini pesan yang disampaikan ialah cerita kehidupan artis yang dapat menggali emosi pemirsa
3. *In which channel* (melalui saluran apa) : media komunikasi atau saluran yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan komunikasi. Dalam tayangan *Cinta Monyet*, yang menjadi saluran ialah televisi, di tayangkan di SCTV setiap hari Jumat pukul 15.30-16.30.
4. *To who* (kepada siapa) : komunikan atau pemirsa yang menjadi sasaran komunikasi. Tayangan *Cinta Monyet* yang menjadi komunikan ialah profil pemirsa program ini adalah perempuan dengan status ekonomi sosial ABC, usia 10-29 tahun, dominan ibu rumah tangga dan pelajar.¹⁹
5. *With what effect* (dengan efek apa) : hasil yang dicapai dari usaha penyampaian pernyataan umum itu pada sasaran yang dituju. Hasil yang ingin dicapai pada tayangan ini ialah masyarakat bisa mengetahui kisah

¹⁹(Programming, Research, and Scheduling Departement SCTV, 2006)

cinta monyet sang artis yang dikemas dalam suatu cerita dan pertemuan yang menarik.

II. 3 Televisi

Seperti yang disebutkan diatas komunikasi massa ialah proses komunikasi dengan menggunakan media massa. Media massa ialah media yang dipergunakan untuk menjangkau masyarakat yang sangat luas, Contoh media massa ialah televisi, koran, radio, dan majalah.

Dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang berpengaruh kepada kehidupan manusia. Sebanyak 99% orang Amerika mempunyai televisi di rumahnya. Tayangan televisi dijejali hiburan, berita, dan iklan.²⁰

Media televisi merupakan media yang dapat mendominasi komunikasi massa, karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalayak.²¹ Televisi mempunyai kelebihan dari media massa lainnya yaitu bersifat *audio-visual*, dapat menggambarkan kenyataan dan langsung dapat menyajikan peristiwa yang sedang terjadi ke setiap rumah pemirsa di manapun berada. Dibanding dengan radio yang hanya bersifat *audio*, maka pendengar hanya berimajinasi dan membayangkan peristiwa yang terjadi, tetapi dengan menonton televisi, pemirsa bisa mendengarkan suara dan melihat apa yang terjadi, sehingga informasi yang didapat lebih jelas dan menarik.

²⁰ Elvinaro ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal.125

²¹ *ibid* hal.125.

Televisi pada hakikatnya adalah sebuah fenomenal kultural, sekaligus medium dimana sepenggal aktivitas budaya menjamah kita didalam rumah.²² Dalam hal ini penonton dapat menyaksikan apa yang terjadi dalam dunia, bagaimana budaya atau keadaan diluar keadaan penonton, dan hal lain yang blum pernah dilihat sebelumnya, hanya dengan televisi. Misalnya, perilaku satwa liar dalam *Animal Planet*.

Di Indonesia kegiatan penyiaran di mulai sejak 24 Agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan pesta olahraga se-Asia IV atau Asian Games di Senayan. Stasiun televisi pertama di Indonesia Televisi Republik Indonesia (TVRI). Sejak tahun 1989 TVRI mendapat saingan televisi siaran yang bersifat komersia, yaitu Rajawali Citra Televisi (RCTI). Kemudian secara berturut-turut berdiri Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), dan Andalas Televisi (ANTV).²³ Kemudian sejak orde baru di tahun 1998 runtuh, bermunculan stasiun televisi swasta lainnya, yaitu Metro TV, Trans TV, TV7 yang sekarang berganti menjadi Trans 7, Lativi, dan Global TV. Belum lagi stasiun televisi lokal, untuk di Jakarta, JakTV dan O Channel.

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar, dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik, mengibur, dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD,

²² Graeme Burton, *Membincangkan televisi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2000), hal 8

²³ *ibid* hal.127.

yang menyatakan bahwa tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.²⁴

Pada kenyataannya di televisi kita, program acaranya banyak meliputi program hiburan, seperti kuis, sinetron, musik, film, *reality show*, dan infotainment. Tayangan *Cinta Monyet* diantaranya yang termasuk program hiburan.

Ditinjau dari stimulasi alat indra, dalam radio siaran, surat kabar, dan majalah hanya satu alat indra yang mendapat stimulus. Radio siaran dengan indra pendengaran, surat kabar dan majalah dengan indra penglihatan. Tetapi dengan televisi kita bisa menggunakan dua alat indra yaitu penglihatan dan pendengaran, maka disebut *audio-visual*.

Dibandingkan dengan kebanyakan media lain, televisi bermula dari basis realitas, yang paling tidak, sampai pada taraf tertentu menstimulasi sesuatu yang ditimbulkan oleh kemunculan suara ‘nyata’ dan gambar bergerak.²⁵ Apa yang ditampilkan televisi sebagian besar ialah hal bersifat nyata atau real.

II.4 Reality Show

Dewasa ini media massa khususnya televisi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Semua hal bisa disiarkan secara luas melalui televisi. Karena sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utama media massa adalah mengkonstruksikan berbagai realitas yang akan disiarkan. Media menyusun

²⁴ *ibid* hal. 128.

²⁵ *Ibid*, hal 239

realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna. Realitas bukan hanya dalam pemberitaan saja, tetapi bisa dikemas dalam suatu acara yang menghibur, yang saat ini lebih dikenal dengan *reality show*.

John Hartley (1992) berpendapat bahwa televisi adalah sebuah usaha kapitalitas, alat kontrol sosial, sekaligus sumber kesenangan yang populer.²⁶ Televisi memberikan kesenangan bagi khalayak. Dan program kesenangan atau biasa sering disebut program hiburan atau *entertainment* paling diminati khalayak. *Reality show* dianggap salah satu program yang dapat memberikan kesenangan bagi khalayak.

Reality TV adalah genre suatu acara yang menampilkan situasi yang dramatis, tidak ada naskah atau situasi yang lucu, dokumentasi kejadian yang sebenarnya, atau cerita tentang kehidupan sebenarnya seseorang.²⁷

Kata genre definisi utamanya mencakup program yang berkerja pada suatu formula, yang memasukkan karakteristik, peran utama, tema, latar belakang, serta situasi yang berulang-ulang. Pengertian genre lainnya ialah suatu kategori yang kebanyakan lebih longgar, dimana tidak ada yang menyerupai satu formula yang substansial, melainkan hanya gambaran yang berulang-ulang dan sangat umum. Produk-produk genre terutama relevan dengan gagasan ihwal kesenangan (*pleasure*) pemirsa.²⁸

²⁶ Graeme Burton, *op.cit*, hal 116

²⁷ <http://encyclopedia.thefreedictionary.com/reality+television>

²⁸ Graeme Buron, *op cit*, hal 141.

Kenyataanya begitu banyak produk televisi yang bisa dikategorisasikan, televisi sangat signifikansi ditinjau dari segi pemahaman hubungan antara khalayak dengan produk televisi serta unsur komersial yang dihasilkan.

Genre adalah ekspresi budaya pop yang paling tampak, ekspresi kesenangan bersama, ekspresi media modern yang berinteraksi-sebagai lawan dari produksi individual yang relatif dan kesenangan yang lebih.²⁹

Reality show termasuk acara hiburan yang lebih banyak memberikan pleasure atau kesenangan bagi pemirsanya

Reality show berbeda dengan acara-acara televisi lainnya, maksudnya tidak adanya naskah atau jalan cerita yang disiapkan sebelumnya dan orang-orang yang terlibat di dalamnya pun bukanlah aktor atau artis.³⁰

Menurut Helmi Yahya, yang disebut *master of reality show* di Indonesia, walaupun sekarang *reality show* banyak menampilkan artis atau aktor terkenal, contohnya *reality show* Cinta Monyet, hanya pengembangan *reality show* saja, tetap saja sang artis bertingkah laku natural, dan cerita yang disampaikan artis adalah cerita pengalaman mereka sendiri.

Reality show adalah suatu format acara televisi yang berisikan realitas kehidupan manusia atau sekelompok orang yang natural atau tidak dibuat-buat, yang mau dijual dari sebuah *reality show* ialah sisi kehidupan yang menarik dan segi emosional.³¹ Berbicara soal emosional, Roland Barthes (1977) mengatakan bahwa mengucurkan airmata karena terbawa situasi dalam acara televisi bisa digambarkan sebagai *jouissance*-semacam kesenangan yang mendalam, sesuatu

²⁹ Graeme Burton, *opcit*, hal 56

³⁰ http://id.wikipedia.org/wiki/Reality_Show_Indonesia

³¹ wawancara dengan Helmi Yahya

yang spontan dan terkait dengan emosi.³² Pemirsa atau khalayak dapat menampilkan emosi mereka ketika mereka menonton suatu acara. Aktor atau aktris, maupun orang yang tampil sebagai nara sumber juga bisa menampilkan sisi emosionalnya, apakah ia sedih, ataupun sedih.

Acara ini menyajikan reaksi asli atau kehidupan orang, dan semuanya terjadi tanpa skenario atau arahan sutradara. Hal inilah yang yang menjadi hiburan menarik bagi pemirsa.³³ Helmi Yahya mengatakan walaupun ada naskah itu hanya suatu acuan saja dan isebut bukan naskah tetapi plot. Dimana plot ini sebagai acuan saja dalam produksi agar tujuan program tercapai.

Reality show atau *reality programming* tentunya merupakan acara TV yang murah tetapi juga merupakan acara TV yang sangat populer dan ditayangkan saat *prime time*. Salah satu alasannya ialah karena *reality television* tak dapat dipungkiri bisa mengintai, memberikan pandangan mendalam terhadap kehidupan seseorang, dan tragedi personal orang lain.³⁴ Jadi dengan menonton *reality show*, pemirsa bisa mengetahui dan masuk dalam kehidupan orang yang tampil dalam *reality show*.

Awalnya *reality show* konsepnya sederhana sekali, memotret kehidupan orang awam bukan selebriti kemudian disiarkan dan ditonton oleh banyak orang. Kemudian seiring dengan perkembangannya, *reality show* bukan sekedar memotret kehidupan orang tetapi *reality show* pun menjadi ajang kompetisi.³⁵ Di

³² Graeme Burton, *op cit*, hal 121

³³ www.dudung.net/index.php?naon=depan&action=detail&id=528&cat=4 - 42k

³⁴ Andrew Goodwin, "*Riding With Ambulance: Television and its uses*" (Media Studies Reader. London, 1997) hal 4

³⁵ <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0405/14/muda/1024717.htm> Judul artikel : *Reality Show*, oleh Muti Siahaan Jumat 14 Mei 2004 diakses Rabu 22 Desember 2004

Amerika misalnya *Survivor*, dalam tayangan ini sejumlah orang dikumpulkan dan tinggal bersama dalam sebuah pulau, pemenangnya adalah dia yang bisa bertahan hidup dengan cara apapun, termasuk mencurangi teman sendiri. Di Indonesia tayangan ini ada persamaan dengan *Penghuni Terakhir* (AnTV). Pada perkembangan selanjutnya, kompetisi sedikit bergeser menjadi kontes pencarian bakat, di Indonesia misalnya *Akademi Fantasi Indosiar*, *Indonesian Idol*, *Cantik Indonesia*, *Kontes Dangdut TPI*, dll.

Ada beberapa sub kategori *reality show*:³⁶

1. Gaya dokumenter dimana dalam acara tersebut pemirsa mengikuti aktivitas kehidupan seorang atau sekelompok orang, jadi tayangan ini berupa dokumentasi suatu objek, individu, atau kelompok, contohnya *The Ozbourn Family*, *Pernikahan Sophia Latjuba*.

Gaya dokumenter dibagi dalam berapa sub kategori :

- *Special living environment*, dalam acara ini sejumlah orfangan atau peserta yang tidak saling mengetahui dikumpulkan dan ditempatkan dalam suatu tempat, dimana mereka akan saling mengenal dan memainkan emosi dalam proses pengenalan karakter tersebut, contohnya: *The Real World*, *Survivor*.
- *Celebrity Reality*, dimana dalam acara ini mendokumentasikan kehidupan orang terkenal atau

³⁶ http://en.wikipedia.org/wiki/Reality_television diakses 20 Oktober 2007 judul Reality Television

selebritis, dimana aktivitas artis jelas terekam di kamera, misalnya *Newlyweds, Simple Life*

- *Professionals Activities*, yaitu dokumentasi tentang sekelompok pekerja atau profesional dalam menjalankan pekerjaan mereka, contoh *Cops*

2. *Elimination/Gameshows* dimana dalam acara ini dihadirkan beberapa orang atau peserta yang akan memperebutkan hadiah atau seseorang, dimana dalam proses itu diadakan kompetisi yang melibatkan strategi, emosi, dan fisik. Dalam proses kompetisi akan ada eliminasi atau pemulangan peserta, sehingga kandidat pemenang dalam perjalanan waktu akan semakin sedikit.

Beberapa sub kategori *Gameshows* :

- *Dating based competition*, dimana dalam acara ini para peserta akan memperebutkan cinta, misalnya *The Bachelor, Truk Cinta*
- *Job Search*, dimana para peserta memperebutkan suatu posisi pekerjaan yang mendapatkan kompensasi yang menggiurkan, misalnya *The Apprentice*
- *Fear-centric*, dimana dalam acara ini peserta dibawa dalam situasi yang menakutkan dan emosional dalam tempat yang mengerikan, sehingga menimbulkan ketakutan terhadap peserta, misalnya *Fear Factor*.

- *Sports*, dalam acara ini dimana para atlet berkompetisi untuk menjadi yang terbaik, misalnya *The Club*.
3. *Self Improvement/make over* dimana dalam acara ini seseorang atau kelompok ingin merubah diri mereka. Perubahan bukan hanya dalam fisik, tetapi rumah mereka juga bisa dirubah menjadi sesuatu yang menakutkan. Di akhir acara biasanya produser akan memanggil orang-orang terdekat untuk mengomentari perubahan itu. Subkategori *Make Over* diantaranya :
- *Renovation*, dimana dalam acara ini akan merubah suatu tempat yang akan membuat orang atau pemirsa terkejut dengan perubahan ini, misalnya *Bedah Rumah*
4. *Dating shows*, dimana dalam acara ini beberapa orang yang berlainan jenis kelamin atau sepasang bertemu dan akan digiring dalam situasi dimana mereka harus memilih pasangan atau seseorang yang diinginkan, misalnya *Kontak Jodoh*

Di Indonesia jumlah *reality show* belum seberapa dibanding di Amerika Serikat. Setidaknya, tiap stasiun televisi nasional AS mempunyai tiga tayangan *reality show*. Pengamat pertelevisian di Amerika menilai dua tahun terakhir acara *reality show* semakin tidak jelas dan tidak proporsional lagi,. Ada beberapa tema yang dirasa tidak etis lagi di tayangkan. Contohnya, *The Rich Girl*, dalam tayangan ini menampilkan kehidupan gadis-gadis kaya di AS, salah satunya Paris Hilton

dan saudaranya. Dalam acara ini terekam kehidupan mereka sehari-hari, termasuk gaya belanja dan kehidupan mereka yang suka berpesta.³⁷

Secara umum, *reality show* di Indonesia berkembang dua model. Pertama, terkait dengan mengolah prestasi. Bentuknya berupa kontes menyanyi atau keahlian lainnya, seperti AFI dan Indonesian Idol. Model kedua dari *reality show* yang menjamur dan digemari pemirsa adalah yang mengeksploitasi sisi psikologis peserta atau targetnya, seperti menstimulasi ke arah marah, jengkel, takut, sedih. atau senang, misalnya *Katakan Cinta*, *Harap-Harap Cemas*, *Playboy Cap Kabel*, *Emosi*, *Spontan*, *Ekspedisi Alam Gaib*, *Ketok Pintu*, *Cinta Lama Bersemi Kemabali*, *Cinta Monyet*, *Hipnotis*, dll.³⁸

Meskipun disenangi dan menguntungkan secara ekonomis bagi produser dan televisi penayang, acara *reality show* Indonesia telah melahirkan protes panjang. Sebagian dari protes itu menganggap acara-acara ini hanya membangkitkan irasionalitas dan tidak mendidik. Bahkan ada yang memakan korban misalnya *Paranoid* yang menyebabkan ibu hamil mengalami *shock* ketika ditakuti dan *MOP (Mbikin Orang Panik)* yang melibatkan aparat kepolisian, sehingga beberapa orang aparat dipecat akibat ikut membuat orang panik.

Daya jual sebuah *reality show* antara selain dari cerita yang sebenarnya dari kehidupan seseorang, tayangan itu juga harus bersifat dramatis, hal ini diperkuat dengan adanya testimoni dari peserta.³⁹ Hal ini diperkuat dalam buku

³⁷ <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0311/07/muda/674156.htm> Judul artikel : *Makin Gila Makin di Tonton*, Jumat 7 November 2003 diakses Rabu 22 Desember 2004

³⁸ <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0410/24/seni/1341841.htm> Judul artikel : *Paranoid dan Binalitas Dunia Reality Show*, Oleh Teuku Kemal Fasya , Minggu 24 Oktober 2004 diakses Rabu 22 Desember 2004

³⁹ wawancara dengan Helmi Yahya

The Television Studies Reader yang tertulis : *The dramatic footage is often supported by testimonies from people involved. Repetition and slow motion are often used to help us inspect the visual evidence.*⁴⁰

Tayangan *Cinta Monyet*, dikategorikan *reality show* karena reaksi artis dan mantan kekasihnya tidak berdasarkan naskah dan natural. Dalam acara ini artis bercerita tentang mantan kekasihnya dan bagaimana tim *Cinta Monyet* berusaha menggali cerita dan menemukan sang cinta monyet dengan bantuan saksi atau teman sang artis, dan ketika sang artis dipertemukan dengan sang mantan kekasih, bagaimana reaksi mereka, apakah kaget, biasa saja, bahkan ada yang terharu setelah sekian lama tak bertemu.

Dalam tayangan *Cinta Monyet* pencarian data mantan kekasih dan saksi dilakukan dengan riset dan pelacakan oleh tim kreatif *Cinta Monyet* tetapi hal ini tidak sepenuhnya ditampilkan di dalam tayangan, di tayangan hanya ada pencarian secara umum karena keterbatasan durasi, tetapi yang perlu ditekankan hal ini tidak mengurangi inti cerita. Tetapi ada kalanya tim *Cinta Monyet* menemukan kegagalan dalam pencarian saksi maupun mantan kekasih.

⁴⁰ Robert C. Allen dan Anette Hill, *The Television Studies Reader* (London: Routledge, 2004) hal 547

Seperti dalam acara televisi lainnya, *reality show Cinta Monyet* memakai alur teks realis klasik dalam tayangan dimulai dari eksposisi menuju klimas kemudian *ending*. Jika digambarkan sebagai berikut :

Narasi mainstream, teks realis klasik

Sumber : diadaptasi dari ‘The Classical Paradigm’ dalam Gianetti, 1993⁴¹

Eksposisi maksudnya ialah awal atau pemaparan cerita atau permulaan dari suatu keadaan dalam tayangan *Cinta Monyet* berawal dari cerita artis tentang mantan kekasihnya dulu, dan didalam cerita akan mengalami suatu konflik atau permasalahan, misalnya sang artis dulu tidak bisa melanjutkan hubungan karena tidak cocok atau ditentang oleh orang tua, seperti dalam episode Aneke Jody . Penggambaran cerita dan konflik yang ditimbulkan digambarkan secara dramatis, diantaranya dengan menampilkan emosi nara sumber, misalnya Nessa Sadin yang agak kecewa karena kisah cintanya yang telah berjalan 7 tahun harus putus.

Kemudian cerita dalam acara ini mencapai klimas, pada saat dimana terjadi pertemuan antara artis dan mantan kekasihnya, dimana respon yang

⁴¹ Graeme Burton, *op.cit*, 186

ditampilkan bisa beragam, ada yang gembira seperti pada tayangan Nini Karlina, ataupun yang kaget sekaligus malu, seperti episode Chaca Frederica. Dalam pertemuan itu artis dan mantan kekasih dikabri kesempatan dalam suatu permainan, misalnya mereka bermain *paint ball*, *golf*, *go kart*, dll untuk lebih melekatkan mereka adan penyelesaian konflik yang ada. Pada akhir acara, presenter akan menanyakan perasaan masing-masing dan menanyakan arah hubungan mereka setelah pertemuan ini, apakah tetap berteman atau kembali merajut asmara.

Penulis menyimpulkan bahwa *reality show* ialah suatu format acara televisi yang isinya berdasarkan kenyataan, tidak berdasarkan skenario dan gambaran kehidupan yang ada serta ekspresi yang ditampilkan dalam acara tidak dibuat-buat. Karena bersifat nyata, maka penonton merasakan kedekatan dengan tayangan sering disebut *intimacy* atau keintiman.

Keintiman yang bisa kita lihat dari program yang diliput secara sembunyi-sembunyi (*Hidden camera*) untuk menampilkan realitas yang ada, punya kemampuan untuk mengusik kemampuan kehidupan orang lain dan menjangkau tempat-tempat yang tak bisa dijangkau. Ketika si korban tidak menyadari adanya kamera, ruang tersebut menjadi realitas kita.⁴²

Topik pribadi, wilayah privat, peralatan pribadi adalah suatu hal. Tetapi kemudian ada perasaan tentang realitas televisi yang dicapai melalui hal yang bersifat pribadi atau privat. Dalam tayangan *Cinta Monyet*, topik yang ditampilkan adalah hal bersifat privat yaitu soal cinta masa lalu.

⁴² *Ibid*, hal 241

Syarat *reality show* ialah :

1. Tayangan itu harus menampilkan sisi emosional, artinya pada tayangan ada tawa, sedih, haru. Soal emosional, Roland Barthes (1977) mengatakan bahwa mengucurkan airmata karena terbawa situasi dalam acara televisi bisa digambarkan sebagai *jouissance*-semacam kesenangan yang mendalam, sesuatu yang spontan dan terkait dengan emosi.⁴³
2. Tayangan harus menarik artinya ada yang membuat pemirsa menonton tayangan *reality show*, sehingga setelah mnonton acara khalayak merasa terhibur.⁴⁴
3. Tayangan berformat *hidden camera* (kamera tersembunyi) atau *unhidden camera* maksudnya narasumber atau peserta mengetahui dan sadar kalau dia sedang berada dalam acara *reality show*, contoh yang berformat hidden camera ialah *Spontan*, *Playboy Kabel*, sedangkan contoh yang tidak *hidden camera* ialah *Cinta Monyet*
4. Tayangan harus menampilkan realitas atau kehidupan yang sebenarnya yang tidak dibuat- buat, sesuai dengan namanya *reality*, maksudnya apa yang dilakukan oleh peserta atau nara sumber bersifat nyata dan tidak dibuat-buat, misalnya pada *Diary AFI*, ada peserta yang bertengkar, itulah tampilan sebenarnya.⁴⁵
5. Tayangan berkaitan dengan masyarakat umum, maksudnya sebuah tayangan berkaitan atau dekat dengan kehidupan masyarakat, misalnya *Tolong*

⁴³ *Ibid*, hal 121

⁴⁴ Wawancara dengan Helmi Yahya tanggal 1 Mei dan 21 Agustus

⁴⁵ Wawancara dengan Helmi Yahya 1 Mei dan 21 agustus 2007

6. Tayangan bersifat menghibur masyarakat (*entertaining*), artinya jika pemirsa menonton sebuah tayangan *reality show* dia merasa senang dan terhibur
7. Ekspresi seseorang, maksudnya wajah seseorang, entah dia menangis, tertawa, terharu, dll, gambar diambil secara *close up* agar ekspresi terlihat jelas dan menyentuh pemirsa. *Close up* adalah pengambilan gambar dengan menampilkan wajah utuh hingga bahu. Dan pengambilan gambar secara *close* juga berguna untuk menambah kedekatan (*intimacy*) antara penonton dengan tokoh di televisi.⁴⁶
8. Tayangan ada jalan ceritanya dan bersifat dramatis, artinya walaupun sebuah *reality show* menampilkan apa adanya, tetap saja, tayangan itu harus menampilkan cerita sehingga pemirsa turut mengikuti alurnya, misalnya *Cinta Monyet*, dari proses wawancara artis sampai menemukan mantan kekasih melalui informan atau saksi.⁴⁷ Alur dalam hal ini berarti kontinuitas atau kesinambungan. Konsep seperti '*reality TV*'. "*reality show*", "*reality programming*, " didisain dengan trend televisi, menampilkan kejadian yang dramatis.⁴⁸
9. Adanya *trigger* atau hal yang membuat atau pemicu peserta atau nara sumber bisa berekspresi, misalnya dalam tayangan *Cinta Monyet*, *triggernya* ialah kisah cinta itu sendiri.⁴⁹

⁴⁶ Paul Kriwaczek, *Documentary for the Small Screen* (London: British Library, 1997) hal 95

⁴⁷ *ibid*

⁴⁸ Robert C. Allen dan Anette Hill, *op.cit*, hal 546

⁴⁹ wawancara dengan Marcel Hartawan, Produser dan Konseptor *Reality Show* di PT Shandhika Production 5 Mei 2007

Kesimpulannya, penulis berpendapat bahwa syarat *reality show* ialah:

1. Yang mau dijual dari sebuah *reality show* ialah sisi emosional, baik itu sedih, bahagia, keharuan, dll. Jadi sebuah *reality show* harus menggali emosi
2. Tayangan *reality show* harus menarik dan menghibur pemirsa, dan berkaitan dengan masyarakat umum
3. Arti sebuah *reality show* menampilkan realitas atau kehidupan yang sebenarnya. Sesuai artinya *reality* atau realitas.
4. Sebuah *reality show* bisa berformat *hidden camera* atau tidak, maksudnya orang itu sadar kalau dia ada di depan kamera jika tayangan bersifat *unhidden camera*, sementara *hidden camera* jika nara sumber atau tokoh tidak sadar jika aktivitasnya direkam kamera.
5. Eksepresi wajah seseorang terlihat jelas dalam hal ini diambil secara *close up* atau *big close up*.
6. Tayangan memiliki alur cerita dan bersifat dramatik
7. Adanya *triger* atau hal yang membuat peserta atau narasumber berekspresi

BAB III

METODOLOGI

III.1 Sifat Penelitian

Untuk menjawab penelitian tentang pemenuhan syarat *reality show* pada tayangan Cinta Monyet di SCTV ini, penulis menggunakan metodologi yang bersifat deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode analisis isi.

Jenis penelitian bersifat deskriptif ialah penelitian yang mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.⁵⁰

Beberapa fungsi penelitian deskriptif ialah mengumpulkan informasi aktual secara rinci dengan melukiskan gejala yang ada, dan mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi praktek-praktek yang berlaku.⁵¹

Kuantitatif ialah penelitian dengan menggunakan atau mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis yang didefinisikan dalam hal ini penelitian menggunakan penghitungan menurut teori Holsti.

III.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian analisis isi. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat

⁵⁰ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999,) hal.26.

⁵¹ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997) hal.22.

inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi mempunyai pendekatan sendiri dalam menganalisis data. Secara umum, pendekatan ini berasal dari cara memandang obyek analisisnya. Metode analisis isi adalah suatu metode untuk mengamati dan mengukur komunikasi.⁵²

Analisis isi dirancang untuk menghasilkan penghitungan yang objektif, terukur, terukur, dan teruji atas isi pesan yang nyata. Kekuatan utama analisis isi ialah dapat menganalisis isi keseluruhan sistem pesan, dan bukan pada pengalaman selektif individu atas isi pesan.⁵³ Analisis isi merupakan prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji informasi terekam. Datanya bisa berupa: dokumen tertulis, film, rekaman audio, video, dan jenis media komunikasi massa lainnya, misalnya radio, televisi, majalah, surat kabar, dll.

Vrederbergt Berelson berpendapat, analisis isi merupakan teknik penelitian untuk mendeskripsikan isi komunikasi yang nyata secara objektif, sistematis, dan kuantitatif.⁵⁴

Objektivitas dapat dicapai dengan kategori analisis yang didefinisikan begitu cepat sehingga orang yang berlainan dapat menggunakannya untuk menganalisis isi dan memperoleh hasil yang sama pula. Sistematis berarti bahwa analisis dirancang untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah atau

⁵² Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999) hal. 15.

⁵³ John Fiske, *Cultural And Communications Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif* (Yogyakarta : Jalasutra, 1990) hal 198.

⁵⁴ Guido H. Stempel III, *Analisis Isi*, hal 8, Terjemahan Jalaludin Rakhmat dan Argo Kasta S., Arai Komuniaksi, 1983

hipotesis penelitian. Sedangkan kuantitatif sebenarnya mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis yang didefinisikan.

Penulis menggunakan metode analisis isi karena analisis isi merupakan salah satu metode penelitian untuk menggambarkan isi media dan menuntut ketelitian yang tinggi dalam memperoleh hasil penelitian.

III.3 Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah tayangan *Cinta Monyet* yang ditayangkan di SCTV sejak 8 September 2006 hingga 26 Januari sebanyak 21 episode.

Data Tayangan Cinta Monyet⁵⁵

Episode	Tanggal	Artis	Rating	Share	Share SCTV
1	8 September 2006	Nini Carlina	2,0	14,7	15,3
2	15 September 2006	Macdonald	2,3	18,2	14,9
3	22 September 2006	Sally Hasan	2,2	18,7	15,4
4	29 September 2006	Mario Lawalata	2,0	16,4	14,8
5	6 Oktober 2006	Intan ayu	1,8	14,3	14,6
6	13 Oktober 2006	Ryan Dellon	2,0	18,3	14,7
7	20 Oktober 2006	Frans Indonesianus	2,0	18,8	15,3
8	27 Oktober 2006	Tiara Renata	2,4	17,9	14,8
9	3 November 2006	Eva Anindita	2,5	19,2	14,8
10	10 November 2006	Nessa Sadin	1,3	11,9	11,9

⁵⁵Programming, Research, and Scheduling SCTV 2006-2007

11	17 November 2006	Thomas Nawilis	1,6	12,4	14,8
12	24 November 2006	Teuku Wisnu	2,0	15,0	13,5
13	1 Desember 2006	Diva Nadia	1,6	12,3	14,5
14	8 Desember 2006	Rio Reifan	1,9	15,7	14,7
15	15 Desember 2006	Malvino	1,9	12,4	14,7
16	22 Desember 2006	Aneke Jody	2,1	14,4	14,8
17	29 Desember 2006	Samuel Zylgwyn	2,6	14,6	13,6
18	5 Januari 2007	Caca Frederica	2,4	17,7	15,2
19	12 Januari 2007	Arie Dwi Andika	2,4	16,3	13,9
20	19 Januari 2006	Taufan Wahyudi	2,1	13,8	13,9
21	26 Januari 2006	Zie Zie Shahab	1,9	13,9	13,7

Catatan : yang di blok ialah share Cinta Monyet di bawah share SCTV

Teknik pengambilan sample yang penulis gunakan adalah *Rotated Sampilng*. Jenis sampling ini dapat digunakan bila pemunculan bahan yang diteliti tetap. *Rotated Sampling* sebenarnya masuk dalam kelompok probability sampling. Karena pada dasarnya sampling ini menggunakan prosedur random. Artinya, semua unit populasi diberi kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Hanya saja, random dilakukan sekali, yaitu saat menentukan sampel pertama. Untuk sampel berikutnya, diperoleh dengan mengikuti perputaran (rotasi) arah jarum jam. Hal ini dilakukan sampai memperoleh sejumlah sampel

yang diperlukan.⁵⁶ Contohnya : dengan cara mengurutkan episode *Cinta Monyet* dari 1 sampai dengan 20, dibagi tiap bulannya September 2006 hingga Januari 2007. Masing-masing bulan dibuat per kolom. Ketika diurutkan per kolom, penulis menjatuhkan pulpen ke arah kolom, episode mana yang dituju oleh pulpen, pada saat proses tersebut, pulpen menunjuk ke arah episode 10 yang ditayangkan pada 10 November 2006. Kemudian diurutkan dengan sistem rotasi. Seperti contoh :

Setember	Oktober	November	Desember	Januari
I. 8/9 (4)	V. 6/10	IX.. 3/11	XIV1/12	XVIII. 5/1 (8)
II. 15/9	VI. 13/10 (5)	X. 10/11 (1)	XV.8/12	XIX. 12/1
III.22/9	VII. 20/10	XI. 17/11 (6)	XVI. 15/12 (2)	XX.19/1
IV.29/9	VIII. 27/10	XII. 24/11	XVII.22/12 (7)	XXI.26/1 (3)
		XIII. 30/10		

Jadi sampel dari penelitian ini ialah tayangan *Cinta Monyet* :

1. Episode X tanggal 10 November 2006
2. Episode XVI tanggal 15 Desember 2006
3. Episode XXI tanggal 26 Januari 2007
4. Episode I tanggal 8 September 2006
5. Episode VI tanggal 13 Oktober 2006
6. Episode XI tanggal 17 November 2006

⁵⁶ M. Jamiluddin Ritonga, *Riset Kehumasan* (Jakarta: Grasindo, 2004), hal 84

7. Episode XVII tanggal 22 Desember 2006

8. Episode XVIII tanggal 5 Januari 2006

Kalau cara pengambilan sampel sesuai dengan sampling yang digunakan, dan sampel tersebut sudah mencerminkan semua unit populasi, sampel penelitian sudah dapat atau layak dinyatakan representatif.

III.4 Operasionalisasi dan Kategorisasi

III. 4.1 Definisi Konsep:

1. *Reality show* adalah suatu tayangan televisi yang berisikan realitas kehidupan manusia atau sekelompok orang yang natural dan tidak dibuat-buat, dalam kata lain menampilkan sisi kehidupan yang menarik dan memancing emosi. *Reality show* bukan hanya memancing emosi peserta atau orang yang tampil di acara tersebut tetapi juga penonton atau pemirsa yang menyaksikannya.
2. *Cinta Monyet* adalah suatu tayangan *reality show* yang ditayangkan di SCTV yang bercerita tentang kisah cinta seorang artis saat masih kanak-kanak atau remaja. Dimana pada acara ini sang artis di pertemukan kembali dengan mantan kekasihnya. Dalam perjalanan pertemuan mereka, akan ada pembahasan dan penyelesaian masalah, sampai akhirnya mereka akan megambil keputusan, kearah mana hubungan mereka, paakah kembali pacaran atau berteman.

III. 4.2 Operasionalisasi Kategorisasi :

1. Sisi emosional

Tayangan *reality show* harus mampu menggali sisi emosional, baik itu sedih, bahagia, keharuan, dll. Obyek pelaku menampilkan sisi emosionalnya sehingga mampu menggugah perasaan pemirsa. Contohnya : pada episode XVIII, saat artis Chacha Frederica bertemu dengan mantan kekasihnya saat SD, dia begitu terkejut dan gembira, sehingga penonton ikut merasakan kerinduannya terhadap sang mantan kekasih.

2. Menarik dan Menghibur

Tayangan *reality show* harus menarik dan menghibur pemirsa, dan berkaitan dengan masyarakat umum. Sehingga pemirsa terus menonton tayangan sebuah *reality show* dan mampu menghibur pemirsa. Contohnya, dalam Cinta Monyet menampilkan tokoh utamanya seorang artis, kehidupan artis merupakan hal yang mempunyai daya tarik tersendiri, apalagi yang berkaitan dengan cinta, dalam tayangan ini, artis bercerita tentang masa lalu yang bercerita tentang kisah cintanya yang menarik dan momen dia bertemu dengan sang mantan kekasih dan membuat tayangan ini menarik dan menghibur.

3. Menampilkan realitas

Sebuah tayangan *reality show* menampilkan realitas atau kenyataan yang ada, sesuai dengan namanya *reality* atau realitas. Dimana kejadian dan reaksi yang ada bersifat natural. Contoh : Kisah cinta Nessa Sadin yang bercerita tentang mantan kekasihnya sejak dia SMP dan dia sudah berhubungan selama 7 tahun

tetapi harus putus karena tidak cocok. Kisah cinta pada tayangan *Cinta Monyet* bercerita tentang pengalaman pribadi artis.

4. Format *hidden* atau *unhidden camera*

Sebuah *reality show* bisa berformat *hidden camera* atau *unhidden camera*, maksudnya *hidden camera* ialah orang itu tidak sadar dan tidak tahu kalau tingkah lakunya sedang direkam oleh kamera, sementara *unhidden camera* sebaliknya, orang atau obyek sadar dan tahu bahwa tingkah lakunya sedang direkam oleh kamera. Contoh : Pada tayangan *Cinta Monyet* semua narasumber sadar betul kalau dirinya direkam oleh kamera.

5. Eksepresi wajah terlihat jelas

Sebuah *reality show* menjual sisi emosional obyek pelaku, dan ekspresi perasaan obyek terlihat jelas di kamera. Ekspresi sedih, bahagia, menangis tergambar jelas dan gambar diambil secara *close up* atau *big close up*, sehingga lebih menggugah perasaan pemirsa yang menonton. Contoh : Ekspresi bahagia dan terkejut Chacha Frederica saat bertemu sang mantan kekasih direkam kamera dalam bentuk *close up* sehingga ekspresinya terlihat jelas.

6. Alur cerita

Sebuah tayangan *reality show* walaupun menampilkan kejadian yang sebenarnya dan natural, tetap saja harus ada jalan ceritanya dan bersifat dramatis. Alur disini ialah kesinambungan cerita dari tayangan, baik dari alur tempat, cerita, waktu, dan kostum, sehingga penonton mudah menangkap

maksud tayangan. Contoh : Alur cerita Chacha Frederica dapat dinikmati secara berkesinambungan. Dari awal cerita hingga akhir mengikuti alur.

7. *Triger*

Sebuah tayangan *reality show* harus mempunyai *triger* maksudnya adalah hal yang membuat atau pemicu narasumber berekspresi. Dalam kata lain benang merah atau hal yang membuat obyek mampu mengeluarkan sisi emosionalnya, baik hal yang membuat dia sedih, bahagia, haru, bahkan menangis. Contoh : semua episode *Cinta Monyet* mempunyai *trigger* kisah cinta itu sendiri, dan kisah cinta inilah yang membuat narasumber berekspresi

III. 5 Unit Analisis

Untuk menjawab variabel diatas, unit analisis yang digunakan ialah unit konteks. Unit konteks meletakkan batas-batas informasi kontekstual yang dapat menyertai deskripsi sebuah unit pencatatan. Unit ini menggambarkan bagian bahan simbolik yang perlu diuji untuk mengkategorisasikan sebuah unit pencatatan.⁵⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan rekaman video tayangan *Cinta Monyet*. Dari meneliti isi tayangan *Cinta Moyet* pada tiap episode dapat terlihat apakah tayangan *Cinta Monyet* telah memenuhi syarat *reality show*.

⁵⁷ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999) hal. 80

III. 6 Reliabilitas Koding

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁵⁸ Instrumen adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.⁵⁹ Untuk menguji Reliabilitas Kategori yang digunakan, penulis melakukan uji kategori kepada tiga orang juri (koder).

Suatu alat ukur pengukur dikatakan *reliable* bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang *reliable* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.⁶⁰

Penulis berpendapat bahwa reliabilitas koding adalah konsistensi atau kesepakatan pelaku koding (koder) terhadap kategori yang digunakan dalam penelitian.

Berkaitan dengan penelitian, maka penulis menggunakan tiga orang koder untuk menguji kategori yang penulis gunakan. Dimana hasil uji kategori tersebut akan diketahui seberapa besar kesepakatan para koder terhadap kategori yang penulis gunakan. Mereka adalah Sulistyo, mantan sutradara *reality show Cinta Lokasi* dan tim kreatif *Game Zone*, Chris Rowobujel, sutradara dan konseptor *reality show Cinta Lama Bersemi Kembali*, dan Ibu Suraya, sebagai dosen komunikasi Universitas Paramadina Jakarta.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 168

⁵⁹ Widodo, *Proposal Penelitian*, (Jakarta, Magna Script, 2004), hal. 55

⁶⁰ .S.Nasution, *Mertode Research*, Bumi Aksara, 2003, hal.77

Untuk mencari kesepakatan tersebut, maka penulis menggunakan rumus yang dibuat oleh R. Holsti, sebagai berikut :

$$C.R. = \frac{3M}{N1 + N2 + N3} \times 100\%$$

Keterangan :

C.R. = Coefisien Reliability

M = Hasil kesepakatan koder

N = Jumlah kategori yang dikoding⁶¹

Coefisien Reliability :

$$C.R = \frac{3M}{N1 + N2} \times 100\%$$

$$\frac{3 \times 45}{56 + 56 + 56} \times 100\% = \frac{135}{168} \times 100\% = 80,36\%$$

Setelah dihitung menggunakan dengan menggunakan rumus Holsti , didapat persentasi kesepakatan para koder yaitu 80,36%.

⁶¹ M. Jamiluddin Ritonga, *Riset Kehumasan* (Jakarta: Grasindo, 2004),hal. 86

III.7. Rencana Analisis

Penulis menganalisis tiap episode yang terdapat dalam sample tayangan *Cinta Monyet* episode X, XVI, XXI, I, VI, XI, XVII, XVIII guna mengetahui syarat *reality show* yang disampaikan. Hasil analisis penulis masukkan dalam tabel tunggal sehingga memudahkan untuk mengambil kesimpulan.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

IV.1 Subyek Penelitian

IV.1.1 Surya Citra Televisi (SCTV)

SCTV berawal dari jalan Darmo Permai Surabaya, Agustus 1990, siaran SCTV diterima secara terbatas untuk wilayah Gerbang Kertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan) yang mengacu pada izin Departemen Penerangan No. 1415/RTF/K/IX/1989 dan SK No.150/SP/DIR/TV/1990. Kemudian di tahun 1999, pancaran siaran SCTV meluas menjapai Bali dan sekitarnya.

Di tahun 1993, berbekal SK Menteri Penerangan No 111/1992 SCTV melakukan siaran nasional ke seluruh Indonesia. Untuk mengantisipasi perkembangan industri televisi dan juga dengan mempertimbangkan Jakarta sebagai basis pertumbuhan ekonomi, secara bertahap mulai tahun 1993 sampai 1998, SCTV pindah ke Jakarta. Tahun 1999 SCTV melakukan siarannya secara nasional dari Jakarta.

Dalam kurun waktu perjalanannya, berbagai prestasi diraih dalam dan luar negeri, antara lain: Asian Television Awards, Majalah Far Eastern Economic Review (3 kali berturut-turut sebagai 1 dari 200 perusahaan terkemuka di Asia Pasific), Panasonic Awards.

Sejak tahun 2005, SCTV mengubah logo dan slogannya lebih tegas dan dinamis: satu untuk semua. Dengan dukungan 45 transmisi yang menjangkau 249 kota, SCTV telah menggapai sekitar 175,1 juta potensial pemirsa.

Dalam perkembangannya SCTV terus mendukung siaran dan memproduksi siaran yang berkualitas, inovatif, dan kreatif, SCTV telah selektif menentukan jam tayang programnya sesuai dengan karakter programnya. Saat ini program SCTV banyak berisi program remaja, diantaranya *Cookies (Kumpiulan kisah-kisah Manis)*, *Popcorn (FTV remaja)*, dan *Lemon Tea Asem Manis Cinta (Reality Show tentang cinta)*.

IV.1.2 Shandhika Widya Cinema/Shandhika Production

PT Shandika Widya Cinema (SWC) dirintis sejak tahun 1995. Memulai usahanya di bidang *graphic design*, dalam perkembangannya, SWC melihat peluang pasar, dan mengembangkan usahanya di bidang *production house (PH)*.

Pada Juli 1996, SWC memproduksi tayangan infotainment pertama di Indonesia, *Kabar-kabari* yang tayang di RCTI. Hingga kini SWC merupakan salah satu PH yang cukup terkenal iuntuk memproduksi acara *infotainment*. Seiring perkembangannya SWC memproduksi beberapa *reality show* yang cukup terkenal diantaranya, *Kontak Jodoh*, *Ketok Pintu*, *Ngaciir*, *Bikin Onar*, *Hipnotis*, *CintaLama Bersemi Kembali*, dan *Cinta Monyet*.

SWC memiliki aset yang memadai sebagai production house, diantaranya dengan memiliki studio *shoooting* sendiri, camera studio dan camera liputan, studio editing, dan studio *dubbing*.

IV.1.3 Sejarah Singkat *Reality Show*

Pada Kamis, 11 Januari 1973 tercatat sebagai sebuah sejarah di mana hari itu ditayangkannya pertama kali acara *reality show* yang merubah dunia penyiaran bahkan wacana budaya pop hingga sekarang. Sebuah acara dokumenter 12 jam yang diproduksi oleh PBS, di mana tujuh keluarga Loud yang tinggal di Santa Barbara, California yang terdiri dari Bill dan Pat Loud dengan kelima anaknya yaitu Lance, Kevin, Grant, Delilah, dan Michelle.

Sepuluh juta orang menonton tayangan kehidupan nyata drama keluarga Loud ini. Bahkan oleh TV Guide magazine, acara itu dinobatkan sebagai acara *reality show* pertama dan sebagai salah satu dari “ The 50 Greatest Shows All The Time”.

Lance Loud adalah seorang bintang *reality show* pertama. Dia menjadi bintang dalam acara *reality show*, *An American Family* yang menampilkan dia dan kehidupan keluarganya yang berasal dari keluar menengah sebagai potret keluarga Amerika tahun 1970-an; sang Ayah, Bill Loud memiliki sebuah perusahaan kontraktor kecil, sang ibu, Pat adalah seorang ibu rumah tangga sekaligus perokok, dan kelima anaknya Kevin, Grant, Delilah, Michelle, dan Lance sendiri hidup dalam kontroversinya sendiri. Kevin dan Grant menghabiskan musim panasnya untuk membentuk band garasi dan sang anak terkecil Michele sedang mengalami masa remajanya, dan Delilah sedang menikmati kepopulerannya di sekolah, dan sang superstar, sementara Lance Loud, sendiri menjadi sebuah simbol gaya hidup flamboyan dan menyimpang dari perilaku

seksualnya. Ia menjadi orang yang pertama kali memberitahukan bahwa dirinya adalah *gay* di layar kaca pada tahun 1973.

Lance Loud terlahir dengan nama Allanson Russel Loud lahir di La Jolla, California pada tanggal 26 Juni 1951. Ketika berumur 13 tahun, dia mengidolai Andy Warhol terutama pada karyanya Warhol, *The Factory* dan *The Velvet Underground*. Lance pernah menulis surat pada Warhol yang dibalas pula oleh Warhol sehingga berujung terjadi korespondensi antara mereka berdua. Bahkan Lance menganggap Warhol sebagai figur ayahnya.

Setelah seri dari tayangannya *reality show*nya itu berakhir, Lance kemudian pindah ke New York di mana dia tampil untuk berbagai klub. Lance muncul dalam *The dead Cavett Show* dan setelah itu dia memutuskan untuk menjadi seorang pembuat film, baik itu sebagai sutradara maupun aktor dan ia menghasilkan beberapa film seperti *Inside Monkey Zetterland*, *Mayor Of The Sunset Trip*, *Tales Of The City*, *Subway Riders*, dll. Kemudian dia juga membentuk sebuah band bernama *The Mumps* yang seringkali bermain di CBGB..

Pada tahun 1981 Lance mulai belajar menjadi seorang jurnalis. Dia beberapa kali menulis untuk *Circus*, *Cream*, *Andy Warhol's Interview*, *American Film*, *Details* and *Vanity Fair*. Dia menulis sebagai kolumnis pula untuk majalah *The Advocate* and *Rock Scene*.

Lance meninggal pada tanggal 22 Desember 2001 setelah mengidap HIV dan Hepatitis C. Lance adalah figur inspiratif. Lance sebagai bintang *reality show* adalah sebuah semangat kebebasan yang nyata. Lance Loud adalah sosok karismatik. Terutama keberaniannya untuk mengungkapkan dirinya ialah seorang

homoseksual di layar kaca dan kini ia menjadi figur inspiratif bagi para kaum homoseksual. Dia menjadi sosok yang personal bagi publik, menginspirasi banyak anak muda baik itu kaum homoseksual atau bukan. Padahal Loud seringkali enggan sosoknya dijadikan sebagai figur homoseksual publik, tapi dia ingin dianggap lebih sebagai "*an outsider, a rebel, someone always living on society's edge.*"

Kematian Lance Loud didokumentasikan dalam film *Lance Loud! A Death In An American Family*. Kematian Lance telah mewariskan pada sebuah kultur pop tentang kehidupan maya yang bernama *reality show*. Berkat Lance, budaya tersebut ada meskipun Lance sendiri muak dengan kehidupannya yang direkam oleh kamera. Ia menulis *quotes* yang terkenal yaitu "*Television Ate My family*". Dalam dokumenternya itu menunjukkan potongan gambar dia dari tahun ke tahun seperti: bermain band dengan bandnya *The Mumps*, menulis beberapa *essay* di beberapa majalah seperti *Interview* dan *The Advocate*, dan akhirnya meninggal setelah ia mengidap hepatitis C dan HIV.

Pada tahun 1990 dan puncaknya tahun 2000-an *reality show* semakin berkembang baik dari jumlah maupun ide kreatif yang dijual. Di Indonesia *reality show* pertama ialah *Spontan* yang tayang di SCTV.

IV.1.4 Cinta Monyet

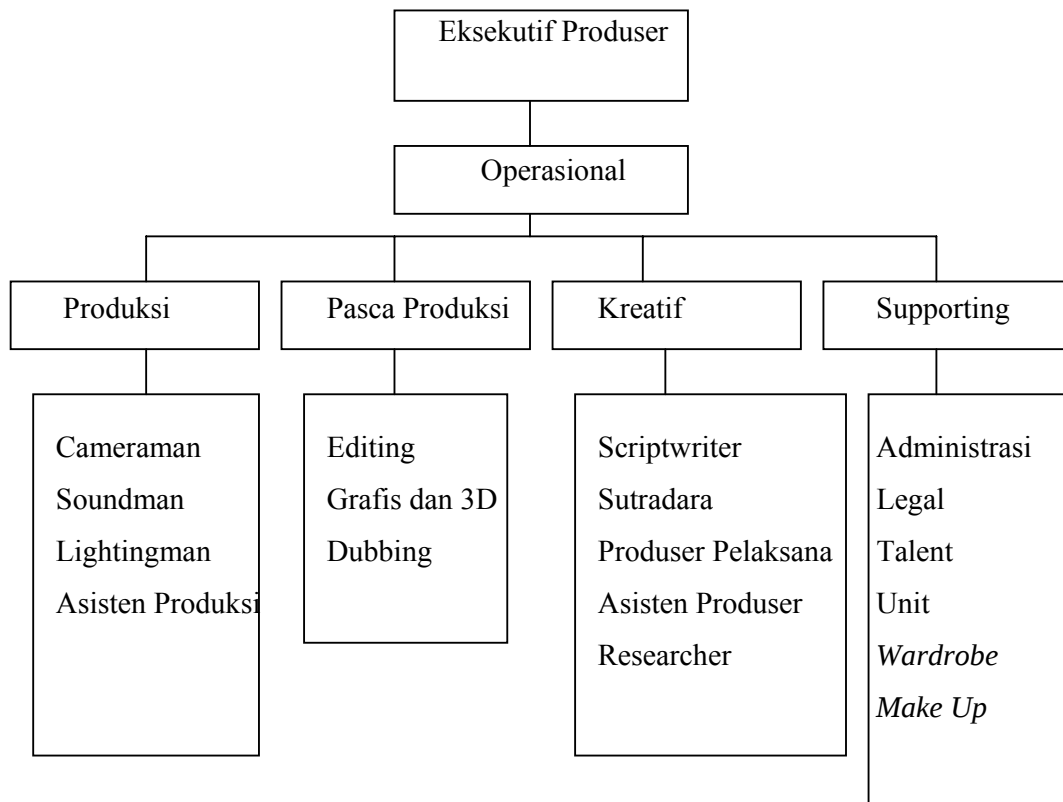
Cinta Monyet adalah sebuah tayang *reality show* yang bercerita tentang cinta monyet artis pada saat ia sekolah atau pada masa kanak-kanak atau remaja, dimana pada tayangan ini sang artis dipertemukan lagi dengan cinta monyetnya.

Bagaimana reaksi artis dan cinta monyetnya ketika bertemu, apakah terkejut, sedih, atau biasa saja.

Tayangan Cinta Monyet berdurasi 1 jam, dan tayang perdana pada tanggal 8 September 2006, dipandu oleh Aji Yusman dan Nagita Slavina. Seiring dengan perkembangannya, Presenter Cinta Monyet mengalami pergantian, yaitu Teuku Wisnu dan Valia Rahma hingga saat ini.

Target Audience Cinta Monyet ialah pria wanita, status ekonomi sosial ABC, dan berusia 18-25 tahun. Dalam perkembangannya rating dan share Cinta Monyet relatif stabil, sering diatas share SCTV. Rating tayangan Cinta Monyet berkisar 1,3 hingga 2,9.

IV.1.5 Struktur PT Shandhika Production



Susunan Tim Produksi Cinta Monyet :

Eksekutif Produser : H.Herianto

Setyoro

Penanggung Jawab/Operasional : Marcel Hartawan

Produser Pelaksana : Andi Christanto

Asisten Produser : Shinta Casanova

Sutradara : Bergas Anugrah

Dodot

Unit Produksi : Aristianto

Dede Afandi

Unit Lokasi : Lia Marlina

Juru Kamera : Heri Indarto (Kordinator)

Editing : Natsir

Dibyong

IV.2 Hasil Penelitian

Dalam meneliti sampel penelitian, penulis menggunakan kategori dan definisi kategori sebagai berikut :

1. Sisi emosional

Tayangan *reality show* harus mampu menggali sisi emosional, baik itu sedih,

bahagia, keharuan, dll. Obyek pelaku menampilkan sisi emosionalnya sehingga mampu menggugah perasaan pemirsa. Emosional dibagi menjadi haru, sedih dan gembira.⁶²

2. Menarik dan Menghibur

Tayangan *reality show* harus menarik dan menghibur pemirsa, dan berkaitan dengan masyarakat umum. Sehingga penirsa terus menonton tayangan sebuah *reality show* dan mampu menghibur pemirsa.

3. Menampilkan realitas

Sebuah tayangan *reality show* menampilkan realitas atau kenyataan yang ada, sesuai dengan namanya *reality* atau realitas. Dimana kejadian dan reaksi yang ada bersifat natural.

4. Format kamera *hidden* atau *unhidden camera*

Sebuah *reality show* bisa berformat *hidden camera* atau *unhidden camera*, maksudnya *hidden camera* ialah orang itu tidak sadar dan tidak tahu kalau tingkah lakunya sedang direkam oleh kamera, sementara *unhidden camera* sebaliknya, orang atau obyek sadar dan tahu bahwa tingkah lakunya sedang direkam oleh kamera.

5. Eksepresi wajah terlihat jelas

Sebuah *reality show* menjual sisi emosional obyek pelaku, dan ekspresi perasaan obyek terlihat jelas di kamera. Ekspresi sedih, bahagia, menangis tergambar jelas dan gambar diambil secara *close up* atau *big close up*, sehingga lebih menggugah perasaan pemirsa yang menonton. *Close up* dalam

⁶² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Remadja Karya), 2004

hal ini pengambilan gambar dari atas dada hingga wajah, pengambilan wajah close up bukan hanya wajah, tetapi pengambilan tangan saat bergandengan. sementara *big close up* pengambilan wajah saja dari dagu hingga dahi. Pengambilan gambar berguna kuntut memancing emosi pemirsa.

6. Alur cerita

Sebuah tayangan *reality show* walaupun menampilkan kejadian yang sebenarnya dan natural, tetap saja harus ada jalan ceritanya dan bersifat dramatis. Alur disini ialah kesinambungan cerita dari tayangan, sehingga penonton mudah menangkap maksud tayangan. Yang termasuk alur ialah kesinambungan cerita, kesinambungan waktu, kesinambungan kostum, kesinambungan tempat. Alur dalam *reality show* walaupun bersifat realitas dan apa adanya tetap saja, harus ada kesinambungan buat penonton.

7. Triger

Sebuah tayangan *reality show* harus mempunyai *triger* maksudnya adalah hal yang membuat peserta atau narasumber atau obyek berekspresi. Dalam kata lain benang merah atau hal yang membuat obyek mampu mengeluarkan sisi emosionalnya, baik hal yang membuat dia sedih, bahagia, haru, bahkan menangis.

Jumlah sampel keseluruhan yang diteliti adalah 8 episode dari tayangan Cinta Monyet. Adapun ke-8 sample tersebut ialah :

1. Episode X tanggal 10 November 2006 artis Nessa Sadin
2. Episode XVI tanggal 15 Desember 2006 artis Aneke Jody
3. Episode XXI tanggal 26 Januari 2007 artis Zie-zie Shahab

4. Episode I tanggal 8 September 2006 artis Nini Carlina
5. Episode VI tanggal 13 Oktober 2006 artis Ryan Dellon
6. Episode XI tanggal 17 November 2006 artis Thomas Nawilis
7. Episode XVII tanggal 22 Desember 2006 artis Samuel Zylgwyn
8. Episode XVIII tanggal 5 Januari 2006 artis Chaca Frederica

Berikut hasil analisis ke-8 episode tayangan Cinta Monyet :

1. Episode X artis Nessa Sadin :

Kategori	Emosional	Menarik dan Menghibur	Realitas	Hidden/ Unhidden Camera	Ekspresi wajah jelas	Alur	Trigger
Memenuhi	√	√	√	√	√		√
Tidak Memenuhi						√	

Terdapat kategori yang tidak memenuhi yaitu alur cerita pada tayangan ini agak membingungkan tentang mantan kekasih sang artis ada di mobil dan ingin membeli hadiah, kostumnya sama seperti yang di pertemuan I. Dan presenter juga kostumnya *jumping* atau tidak sesuai dengan cerita.

2. Episode XVI artis Aneke Jody

Kategori	Emosional	Menarik dan Menghibur	Realitas	Hidden/ Unhidden Camera	Ekspresi wajah jelas	Alur	Trigger
Memenuhi	√	√	√	√	√	√	√
Tidak Memenuhi							

Pada tayangan episode ini semua syarat terpenuhi, dari segi cerita menarik, berawal dari rasa benci menimbulkan cinta, sehingga menarik disimak. Ekspresi yang ditampilkan nara sumber juga bisa menggugah emosi. Alur cerita yang menemukan mantan kekasih Aneke melalui saksi Jacklyn anak

disimak. *Trigger* tentang kisah cinta Aneke bisa memicu Aneke untuk menampilkan rasa senang dan sedih.

3. Episode XXI artis Zizie Shahab

Kategori	Emosional	Menarik dan Menghibur	Realitas	Hidden/ Unhidden Camera	Ekspresi wajah jelas	Alur	Trigger
Memenuhi		√	√	√	√		√
Tidak Memenuhi	√					√	

Pada episode ini kategori yang tidak terpenuhi ialah dari segi emosional dan alur. Presenter kurang menggali perasaan nara sumber, sehingga cerita yang diceritakan nara sumber kurang menggugah emosi nara sumber. Dari segi alur ada beberapa bagian yang *jumping*, diantaranya saat presenter berkata akan ke rumah saksi, tiba-tiba presenter berada di *cafe*, tanpa menjelaskan kenapa mereka janji wawancara di *cafe*.

4. Episode I tanggal artis Nini Carlina

Kategori	Emosional	Menarik dan Menghibur	Realitas	Hidden/ Unhidden Camera	Ekspresi wajah jelas	Alur	Trigger
Memenuhi	√	√		√	√		√
Tidak Memenuhi			√			√	

Kategori yang tidak terpenuhi dalam tayangan ini ialah realitas dan alur. Kesamaan nama antara lagu hits Nini Carlina “Mas Joko” dengan nama cinta monyetnya perlu digali lebih dalam. Kenapa bisa sama? Dari segi realitas tayangan ini perlu dipertanyakan juga pada segmen I, saat presenter menelepon Nini Karlina, disitu diperlihatkan Nini menerima telepon dari

presenter, itu berarti ada kamera di rumah Nini, tentu ini mengurungi segi realitasnya. Apakah mungkin saat itu kamera atau ada tim yang mereka Nini Karlina, sepertinya sudah ada kesengajaan dalam adegan ini. Kemudian alur dalam tayangan ini lambat dan ketika pada segmen dimana presenter berhasil ke rumah mas Joko dan diterima oleh istrinya, tiba-tiba berganti dengan presenter dan Nini Karlina, alur seperti ini tentu membingungkan penonton, apa motivasinya.

5. Episode VI artis Ryan Dellon

Kategori	Emosional	Menarik dan Menghibur	Realitas	Hidden/ Unhidden Camera	Ekspresi wajah jelas	Alur	Trigger
Memenuhi	√	√	√	√	√	√	√
Tidak Memenuhi							

Pada episode ini semua kategori terpenuhi. Dari segi cerita, kisah Ryan saat jatuh cinta dengan Dewi yang sedikit pemalu, menarik disimak. Kemudian saat Ryan bertemu dengan Dewi ekspresinya malu dan senang.

6. Episode XI artis Thomas Nawilis

Kategori	Emosional	Menarik dan Menghibur	Realitas	Hidden/ Unhidden Camera	Ekspresi wajah jelas	Alur	Trigger
Memenuhi			√	√		√	√
Tidak Memenuhi	√	√			√		

Kategori yang tidak terpenuhi pada episode ini ialah kategori emosional dan ekspresi wajah yang kurang jelas, nara sumber kurang bisa menampilkan ekspresinya. Sehingga kurang bisa menggugah emosi penonton yang ingin

tahu siapa mantan kekasih Thomas Nawilis dan bagaimana ceritanya.

Beberapa syarat yang tidak terpenuhi membuat tayangan ini kurang menarik

7. Episode XVII artis Samuel Zylgwyn

Kategori	Emosional	Menarik dan Menghibur	Realitas	Hidden/ Unhidden Camera	Ekspresi wajah jelas	Alur	Trigger
Memenuhi	√	√	√	√	√	√	√
Tidak Memenuhi							

Dalam episode kali ini semua kategori terpenuhi. Dari segi cerita yang menarik, ekspresi nara sumber yang ceria saat menceritakan cerita cinta monyetnya sehingga membuat emosi penonton turut ikut dan penasaran dengan ceritanya. Dalam tayangan ini, kemesraan artis dan mantan kekasih juga terlihat sehingga membuat tayangan menarik dan menghibur.

8. Episode XVIII artis Chaca Frederica

Kategori	Emosional	Menarik dan Menghibur	Realitas	Hidden/ Unhidden Camera	Ekspresi wajah jelas	Alur	Trigger
Memenuhi	√	√	√	√	√	√	√
Tidak Memenuhi							

Dalam tayangan ini, penulis berpendapat bahwa semua kategori terpenuhi. Cerita sang artis tentang cinta monyet saat SD dan sudah sekian tahun tidak bertemu, dan momen pertemuan artis dan cinta monyetnya sangat menggugah emosi pemirsa. Sang artis reaksinya sangat terkejut dan gembira ketika bertemu. Pemirsa seakan-akan turut merasakan apa yang dialami sang artis.

IV. 3 Analisis Pemenuhan Syarat *Reality show* pada tiap episode *Cinta*

Monyet

Hasil Analisis

Kategori	X	XVI	XXI	I	VI	XI	XVII	XVIII	Frekuensi M	Frekuensi TM
Emosi -haru -sedih -gembira	M	M	TM	M	M	TM	M	M	75%	25%
Menarik	M	M	M	M	M	TM	M	M	87,5%	12,5%
Realitas	M	M	M	TM	M	M	M	M	87,5%	12,5%
Hidden/ Unhidden	M	M	M	M	M	M	M	M	100%	0%
Ekspresi - Close Up - Big CU	M	M	M	M	M	TM	M	M	87,5%	12,5%
Alur -Waktu -Cerita -Tempat -Kostum	TM	M	TM	TM	M	M	M	M	62,5%	37,5%
Trigger	M	M	M	M	M	M	M	M	100%	0%

Dari presentase diatas, terlihat jelas yang memenuhi semua syarat *reality show* 4 episode, yaitu VI, XVI, XVII dan XVIII. Dari segi kategori yang mencapai 100 % ialah syarat *unhidden camera* dan *trigger*, semua sampel mengandung syarat ini. Syarat ekspresi, menarik dan realitas mempunyai frekuensi memenuhi 87,5%. Sisi Emosional mempunyai frekuensi 75% syarat yang memenuhi. Sementara yang terendah ialah syarat alur yang hanya mempunyai frekuensi 62,5% memenuhi.

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa dari sampel yang ada syarat yang sering tidak terpenuhi dalam tayangan *Cinta Monyet* ialah dari segi alur cerita.

Walaupun *reality show* ini bercerita tentang kisah realitas cinta sang artis, tetap saja dalam pengemasannya diperlukan alur cerita yang berkesinambungan. Sering terjadi dalam tayangan, alurnya sering melompat, seperti episode I, Nini Karlina ketika presenter mendatangi rumah mas Joko, tiba-tiba berganti dengan gambar antara presenter dan Nini. Tentu saja hal ini membingungkan penonton.

Alur cerita dalam suatu *reality show* berkaitan dengan jalan cerita dan dramatisasi. Alur disini ialah kesinambungan cerita dari tayangan, sehingga penonton mudah menangkap maksud tayangan. Kesinambungan cerita, tempat, kostum, dan waktu sangat berpengaruh dalam proses kesimbangan bagus atau tidaknya tayangan.

Dalam tayangan *Cinta Monyet* alur yang baku ialah bertemu dengan artis, dia bercerita tentang mantan pacarnya dulu, kemudian presenter bertanya tentang kisah cinta artis dengan seorang atau 2 orang saksi. Setelah itu presenter menemui mantan kekasih artis. Setelah data diperoleh, diadakan pertemuan I dengan nara artis dan mantan kekasih, Kemudian mereka melakukan aktivitas bersama untuk mengakrabkan suasana karena sebagian besar sudah lama tidak bertemu. Terakhir, mereka akan di giring ke suatu momen yang romantis, dimana akan ada pertanyaan ke arah mana hubungan mereka selanjutnya.⁶³

Selain cerita, alur yang diperhatikan ialah kontinuitas atau kesinambungan waktu. Pencarian nara sumber memang memerlukan perjalanan yang panjang dan lama, kesinambungan waktu antara pencarian 1 dan berikutnya perlu diperhatikan. Begitu juga dengan kostum dan perkataan. Pada episode Zizie Shahab, presenter

⁶³ Wawancara dengan produser *Cinta Monyet*, Andi Chriostanto 5 Mei 2007

berkata akan menuju rumah saksi, ternyata menemui saksi di *cafe*, tanpa ada perkataan mengapa bertemu di *cafe* tidak di rumah. Hal semacam ini mungkin hal kecil, tapi berpengaruh dalam hal cerita dan alur yang akan dinikmati oleh pemirsa. Jadi dalam tayangan ini yang tidak terpenuhi ialah alur tempat.

Selain itu kontinuitas atau kesinambungan cerita antara narasumber, saksi, dan mantan kekasih juga hal yang berpengaruh dalam alur. Cerita yang diceritakan tidak berbeda antar nara sumber sehingga realitasnya jelas terlihat.

Syarat yang kurang terpenuhi ialah ekspresi yang jelas. Sebuah tayangan *reality show* menjual sisi emosional obyek pelaku, dan perasaan obyek pelaku terlihat jelas di kamera. Ekspresi sedih, bahagia, menangis, tergambar jelas dan gambar diambil secara *close up* atau *big close up*, sehingga lebih menggugah emosi pemirsa.

Dari sampel yang ada, ekspresi wajah yang kurang terpenuhi pada episode Thomas Nawilis. Pada episode Thomas Nawilis ekspresi Thomas dan Kristin tidak diambil secara jelas, sehingga cerita dan emosi yang ditampilkan datar.

Syarat yang kurang terpenuhi dalam sampel ialah syarat emosional. Tayangan *reality show* harus mampu menggali sisi emosional, baik sedih, bahagia, terharu, dll. Obyek pelaku menampilkan sisi emosionalnya sehingga menggugah perasaan pemirsa.

Pada sampel tayangan *Cinta Monyet*, episode Zizie Shahab dan Thomas Nawilis kurang menggugah sisi emosional penulis. Cerita Zie dan Reza yang datar kurang membuat emosi penulis bermain dan terus ingin mengikuti cerita cinta monyet Zizie Shahab. Padahal emosi saksi sudah cukup bagus dalam

menceritakan bagaimana kisah Zie dan Reza, namun nara sumber utamanya kurang bisa mengekspresikan perasaan mereka.

Sementara episode Thomas Nawilis, sang artis bercerita dengan sangat datar, padahal kisahnya cukup menarik, yaitu masa SMP mereka yang dilalui dengan canda dan tawa. Dari saling mencela, mereka saling jatuh cinta, tetapi nara sumber kurang bisa menggambarkan sisi emosional cerita, sehingga penulis tidak merasakan kisah mereka. Momen pertemuan Thomas dan Kristin juga kurang membuat greget sebagai insan yang sudah lama tidak bertemu.

Ketika Thomas dan Kristin melakukan aktivitas untuk mempererat kebersamaan juga dirasakan kurang menggugah emosi. Mereka terlihat kurang mesra dan intim. Penulis tidak merasakan ada *chemistry* diantara mereka berdua. Hal ini membuat tayangan pada episode ini kurang menarik.

Sementara untuk syarat realitas semua episode *Cinta Monyet* memenuhi syarat ini, karena *Cinta Monyet* adalah cerita artis tentang mantan pacarnya dahulu dan mereka dipertemukan lagi di acara *Cinta Monyet*. Kisah nyata merupakan syarat mutlak dalam suatu *reality show*.

Untuk kategori *trigger*, semua sampel memenuhi syarat ini. *Trigger* adalah hal yang membuat nara sumber berekspresi. Dalam hal ini benang merah atau hal yang membuat obyek mampu mengeluarkan sisi emosionalnya, baik hal yang membuat dia sedih, haru, menangis. Dalam tayangan ini cerita cinta monyet dan momen pertemuan adalah *trigger* tayangan *Cinta Monyet*.

Syarat *Hidden dan Unhidden camera* merupakan soal teknis pengambilan gambar dalam suatu tayangan. Ada beberapa *reality show* yang bersifat candi

camera atau nara sumber tidak sadar jika ia direkam oleh kamera, misalnya, *Playboy Kabel*. Dalam *Cinta Monyet* nara sumber sadar betul kalau dirinya direkam oleh kamera. Karena sebagian besar nara sumber sudah janji terlebih dahulu dengan narasumber untuk wawancara.

Secara umum tayangan *reality show* cinta monyet sudah bisa dikatakan memenuhi syarat *reality show*, walaupun tidak sepenuhnya terpenuhi. Tetapi dari segi cerita dan realitas tayangan ini bisa dikategorikan *reality show*. Dilain pihak ada beberapa sampel yang memenuhi semua syarat *reality show* yang diteliti.

IV.4 Pembahasan Hasil Analisis Isi Pemenuhan Syarat Reality Show

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 8 sampel yang dianalisis, terdapat beberapa kategori syarat *reality show* yang tidak terpenuhi dalam tayangan *Cinta Monyet*. Tetapi dari 8 sampel ada 4 sampel yang memenuhi semua syarat yang ada yaitu episode VI, episode XVI, episode XVII dan episode XVIII.

Pada episode I yang menampilkan cerita Nini Carlina dengan Mas Joko. Dari syarat **emosional**, tayangan ini mampu menggugah emosi pemirsa yang menontonnya, berawal dari presenter yang bertanya pada Nini tentang kisah mantan kekasihnya, dan di bercerita tentang kisah cinta dengan teman SMP nya yang bernama Mas Joko. Melihat usia Nini yang sudah mencapai 30 tahunan, tentu menarik dan membuat pemirsa ingin tahu seperti apa kisah cinta Nini carlina dan seperti apa gaya pacarannya? Dan pada tayangan juga terlihat bagaimana Nini

tersipu-sipu malu ketika bercerita tentang mas Joko dan momen saat Nini dan mas Joko bertemu.

Dari tayangan ini, cerita cinta ketika SMP adalah hal yang **menarik** ditonton, daya tarik Nini Karlina ketika Nini bercerita dengan lugasnya tentang mas Joko, kemudian ketika mas Joko dan Nini bertemu juga menarik karena Nini begitu gembira sehingga dia tidak bisa diam di tempat duduknya. Mas Joko saat itu membawa sang istri, tentu hal ini membuat penonton ingin tahu bagaimana respon istrinya.

Dari segi **realitas**, tayangan ini perlu dipertanyakan. Penulis berpendapat, apakah ini suatu kebetulan nama Joko dengan lagu hits Nini Karlina yang juga berjudul Mas Joko. Pada tayangan juga ditampilkan buku diari Nini Karlina saat bersama Joko, melihat kondisi buku *diary* yang masih mulus, penulis berpendapat, kalau buku *diary* ini bukan milik Nini sejak dulu. *Diary* tersebut jika dihitung sudah berumur 20 tahun lebih, tetapi kondisinya masih mulus. Penulis menemukan kejanggalan dalam hal ini, saat presenter menelepon Nini, pada tayangan ditampilkan wajah Nini Karlina yang sedang menerima telepon. Penulis berpendapat, tidak mungkin kalau benar *reality show*, ada kamera di rumah Nini yang siap mengambil gambar dia menerima telepon dari nara sumber. Kejanggalan lain saat presenter ke rumah mas Joko, dan istrinya membuka pintu, ada gambar dimana istri mas Joko dari dalam rumah hendak membuka pintu, dari segi realitas, hal ini perlu dipertanyakan, berarti ada kamera dari dalam rumah atau sebelumnya kru *Cinta Monyet* sudah ada didalam.

Dari segi pengambilan gambar dengan format **unhidden** camera atau nara sumber sadar jika dirinya sedang diambil gambarnya, pada tayangan *reality show Cinta Monyet*, nara sumber sadar betul jika dirinya akan direkam oleh kamera, karena format *reality show Cinta Monyet* bukan *candid camera* dimana nara sumber tidak tahu kalau dirinya sedang diamati oleh kamera.

Untuk syarat **ekspresi wajah terlihat jelas**, pada tayangan ini ekspresi Nini Karlina dan mas Joko terlihat jelas dan ditampilkan dengan *close up* dan ditambah *slow motion*, sehingga lebih menggugah emosi pemirsa. Ekspresi kaget Nini ketemu Joko, tingkah lahkunya yang langsung beranjak dari tempat duduk ketika bertemu mas Joko, terlihat jelas. Walaupun ekspresi Joko yang tenang, tidak mengubah cerita. Dalam episode ini juga ditampilkan ekspresi Joko yang agak kurang nyaman karena dalam pertemuan ini dia membawa istri, ketidaknyamanan ini tertangkap oleh kamera.

Dari segi **alur** cerita, terdapat ketidaksinambungan cerita, diantaranya ketika presenter akhirnya berhasil menemukan rumah mas Joko, dan presenter bertemu istri mas Joko, tiba-tiba saja berganti *scene* dengan presenter dengan Nini Karlina. Penulis berpendapat, seharusnya dijelaskan pada saat di rumah mas Joko, presenter bertemu dengan mas Joko, bercerita tentang Nini. Tentu menarik bila presenter menggali perasaan mas Joko, karena Nini masih mengingatnya sebagai mantan kekasih. Pergantian *scene* yang tiba-tiba menimbulkan pertanyaan bagi penonton dan membingungkan apa tujuannya.

Dari syarat **trigger** atau hal yang membuat peserta atau nara sumber berekspresi, penulis berpendapat dalam tayangan ini *triggernya* ialah momen

pertemuan Nini dan Joko yang sudah puluhan tahun tidak bertemu. Rasa rindu dan ingin tahu membuat Nini mengekspresikan dirinya saat bertemu cinta monyetnya. Pertemuan inilah yang merupakan *trigger* dalam tayangan *Cinta Monyet*.

Pada episode VI yang menampilkan bintang tamu Ryan Dellon, cerita tentang kisah *Cinta Monyet* Ryan dengan Dewi saat SMP menarik disimak, dari **segi emosional** dari awal ketika presenter bertanya, Ryan menjawab dengan perasaan yang gembira dan dia hanyut dalam cerita masa lalunya, hal-hal yang menarik dan tidak bisa dilupakan. Terlebih saat Ryan bercerita tentang cecupan pertama dengan Dewi, hal itu terjadi di depan rumah Dewi. Saat bercerita Ryan seakan terbawa dalam kejadian masa lalu, sehingga penulis ikut hanyut dalam cerita.

Saat pertemuan antara Dewi dan Ryan adalah momen yang ditunggu, momen tersebut ditampilkan dengan menampilkan ekspresi Ryan yang gembira dan kebingungan bercampur dengan ekspresi Dewi yang malu-malu. Sepanjang pertemuan terlihat jelas ekspresi keduanya yang terlihat kikuk. Penulis berpendapat momen pertemuan dan saat Dewi dan Ryan bernyanyi bersama membuat tayangan ini **menarik**. Selain itu saat segmen terakhir, Dewi dan Ryan disuruh untuk memegang pipi pasangan, mereka terlihat malu tetapi seakan ada *chemistry* diantara mereka.

Dari segi **realitas** pada tayangan episode ini Ryan bercerita tentang masa lalunya yaitu saat dia masih duduk di bangku SMP dan saat itu ia menyukai seorang gadis teman sekolahnya yang bernama Dewi. Dari segi cerita tayangan

ingin berisi realitas masa lalu sang artis. Pengambilan gambar di semua episode ini berformat ***unhidden camera*** karena semua nara sumber terkait sadar betul kalau tingkah lakunya direkam kamera.

Pada tayangan ini, syarat **alur** juga terpenuhi segmen awal dibuka dengan penvarian presenter ke sekolah Ryan waktu SMP di SMP 123 Kelapa Gading, Presenter bertanya dengan guru bagaimana Ryan waktu SMP, cerita yang diceritakan guru dengan Ryan sesuai dengan alur. Setelah presenter bertemu Ryan, presenter bertanya tentang saksi. Pencarian Dewi didapat dari 2 saksi, dan akhirnya tim *Cinta Monyet* dapat menemukan Dewi. Alur cerita yang ditampilkan enak ditonton.

Dari segi **trigger** ialah saat Ryan bercerita tentang kisah cintanya, dan hal yang membuat Ryan menjadi senang dan terkenang masa lalu ialah kisah cintanya.

Sementara pada **episode X** yang menampilkan bintang tamu Nessa Sadin, penulis berpendapat **alur** cerita yang tidak terpenuhi karena ada *shot* yang menampilkan mantan kekasih Nessa, Ito di mobil dan dia ingin membelikan sesuatu untuk Nessa, dia memakai kaos berwarna orange. Setelah *shot* itu ada presenter, Aji Yusman dan Valia yang bertemu disuatu tempat dan berkata kalau dalam acara pertemuan besok, Aji tidak bisa hadir, sehingga Valia harus bekerja sendiri. Setelah *comercial break*, ada momen pertemuan Nessa dan Ito, disitu terlihat jelas kaos yang dikenakan Ito sama seperti saat membeli hadiah. Padahal pertemuan ini adalah keesokan hari setelah membeli kado. Penulis berpendapat, hal ini mengganggu alur cerita. Alur yang tidak terpenuhi ialah alur kostum.

Kemudian saat pertemuan dan permainan, alur cerita sangat cepat sehingga momen kemesraan dan intim tidak banyak ditampilkan.

Dari kategori **emosional** tayangan Nessa bisa menggugah emosi karena cerita cintanya yang berkaitan dengan **realitas** bahwa ia menjalin cinta selama 7 tahun bersama Ito kandas, dan saat bercerita tentang Nessa yang gagal menikah dengan Ito, ekspresi Nessa terlihat sedih ketika mereka putus. Selain itu pada saat *dinner* antara Nessa dan Ito, ketika Ito mencium pipi Nessa, disitu terlihat mereka begitumesra dan menggugah emosi penonton bahwa ada *chemistry* diantara mereka. Cerita cinta dan ekspresi rindu Nessa saat bertemu dengan Ito membuat tayangan **menarik**. Di akhir cerita, ditampilkan saat Nessa dan Ito akhirnya memutuskan untuk berteman saja, **ekspresi** Nessa saat testimoni atau wawancara tentang perasaannya, terlihat jelas kalau Nessa sedih karena mereka tidak bisa bersatu lagi padahal menurut tesminal sesacat tersirat mereka berdua masih saling menyayangi. Sementara **triggernya** ialah saat Nessa dan menceritakan kisah cintanya dan dia berekspresi saat menceritakan kisah cintanya.

Pada episode Thomas Nawilis kategori yang tidak terpenuhi ialah sisi **emosional** dan **ekspresi yang kurang jelas** dari nara sumber. Pada tayangan ini penulis berpendapat, bahwa Thomas bercerita dengan sangat datar tanpa ekspresi yang mampu menggugah perasaan, sehingga pemirsa ingin terus mengetahui kelanjutan ceritanya. Saat presenter bertanya tentang kisah cinta monyetnya dengan Kristin, Thomas bercerita dengan santai tanpa greget. Kisah cinta monyetnya saat SMP yang terjadi sekita 14 tahun lalu, seharusnya ditampilkan dengan penuh emosi. Kenangan lucu dan indah saat bersama Kristin seolah

menjadi cerita yang biasa dan tanpa kesan. Pada pertemuan seharusnya ekspresi Thomas lebih gembira, tetapi justru sebaliknya. Ekspresi Kristin juga kurang menarik. Beberapa kekurangan dalam tayangan ini membuat tayangan ini **kurang menarik dan menghibur**.

Pada episode Thomas Nawilis segi **realitas** tentang kisah cinta Thomas saat SMP dengan Kristin dan **alur** yang berkesinambungan bisa membuat tayangan ini bisa lebih hidup disimak. **Triggunya** ialah saat Thomas bercerita tentang kisah cintanya dengan Kristin.

Sementara pada **episode XVI** dimana bintang tamunya ialah Aneke Jody, penulis berpendapat kala Aneke bercerita tentang **realitas** kisah cintanya dengan mantan kekasih yang bernama Joey, saat bercerita tentang Joey, Aneke ikut hanyut dalam kenangan masa SMA, dimana saat dia bercerita tentang kejahilannya, dia bisa tertawa, dan ketika bercerita soal putus hubungan dia bisa menjadi sedih. Seakan emosi penulis ikut dalam alur cerita. Sisi **emosional** yang terkandung dalam episode ini membuat tayangan menjadi **menarik**. **Triggunya** ialah kisah cinta Aneke tentang Joey yang membuat Aneke mengekspresikan perasaannya. Realita cinta Aneke dan curahan perasaan Aneke saat bercerita, momen pertemuan yang menggembirakan membuat tayangan ini **menarik dan menghibur**.

Tetapi hal yang kurang ialah pengambilan gambar ekspresi nara sumber, saat Aneke bercerita kurang terlihat jelas, **ekspresinya** tidak diambil secara *big close up*. Momen pertemuan Aneke yang tidak sabar menanti mantan pujaan hati kurang digambarkan dengan ekspresi yang jelas.

Pada episode XVII dan XVIII terdapat kesamaan, dimana semua syarat pada *reality show* terpenuhi dalam 2 episode ini. Dari segi **emosional**, baik Samuel dan Chaca sangat ekspresif bercerita tentang kisah cintanya. Samuel bercerita tentang Putri, gadis yang disukainya saat SMP, dimana rumah sang gadis sangat jauh di Bogor, dia bercerita tentang perjuangannya sampai ke Bogor demi bertemu pujaan hati. Penulis ikut merasakan perjuangan Samuel saat dia bercerita. Kemudian saat bertemu dengan Putri, Samuel terlihat sangat senang. Dan saat mereka melakukan aktivitas di museum layang-layang, mereka terlihat mesra. Dalam tayangan ini terlihat Samuel merangkul mesra Putri dan menggandeng tangan Putri. Keintiman antara Samuel dan Putri mampu menggugah **emosi**. Dan ekspresi malu, gembira sangat jelas ditampilkan.

Pada akhir cerita, di suatu momen makan malam yang romantis, Samuel dengan tegas mengatakan kalau dia masih sayang dengan Putri dan ingin kembali merajut kisah kasih yang lalu. Putri pun setuju. **Alur** yang berkesinambungan antara momen pertemuan dan akhir cerita yang romantis, membuat tayangan ini **menarik dan menghibur**. **Ekspresi** yang ditampilkan dalam tayangan ini diambil secacar **close up** sehingga ekspresi wajah jelas. **Triggernya** ialah saat Samuel bercerita tentang Putri dan Samuel bahagia saat menceritakannya. Penulis berpendapat tayangan ini bisa menampilkan *reality show* yang sesungguhnya.

Seperti episode XVII, **episode XVIII** yang menampilkan bintang tamu Chaca Frederica juga memenuhi semua syarat *reality show* yang ada. Cerita Chaca tentang **realitas** masa lalunya dengan lelaki pujaannya yang bernama Chico saat SD membuat penulis ingin tahu seerti apa lelaki yang disukainya itu.

Chacha bercerita tentang Chico yang semasa SD adalah lelaki pujaan banyak perempuan. Dan Chacha hanya bisa mengaguminya tanpa bisa mengatakannya karena malu. Sementara chico adalah lelaki yang tenang. Chacha hanya mampu bercerita pada teman-temannya. Ketika Chaca bercerita kalau dia sudah 5 tahun tidak bertemu dengan sang pujaan hati dan dia kehilangan kontak. Dia sangat ingin tim *Cinta Monyet* bisa menemukan Chico. Penulis ikut merasakan apa yang diceritakan Chaca, saat Chaca sudah berusaha mencari Chico, dan teman-teman tidak tahu keberadaan Chico. Melalui seorang saksi tim *Cinta Monyet* bisa menemukan Chico.

Dari awal acara Chacha sudah bisa membangun **emosinya** saat bercerita dan menggugah penonton secara emosi sehingga ikut merasakan yang dialaminya. Puncaknya saat Chaca bertemu Chico, **ekspresi terlihat jelas** Chaca sangat bahagia, bahkan dia berteriak karena terlalu senang. Setelah pertemuan Chaca dan Chico bermain *paint ball*, saat bermain terlihat Chico sangat melindungi Chaca. Sampai akhirnya disuatu momen makan malam, mereka memutuskan untuk menjadi teman, karena masa jatuh cinta sudah lewat, yang ada sekarang adalah masa pertemanan.

Menurut pengamatan penulis, sepanjang menyaksikan episode ini, penulis ikut merasakan apa yang di tampilkan. Dimana penulis bisa merasakan senang dan keharuan nara sumber. Peristiwa yang menggugah emosi ini menjadikan tayangan ini **menarik dan menghibur**.

Dari segi alur, penulis menikmati **alur** yang ada dalam cerita tayangan, dari awal bertemu Chaca, saat tim bertemu dengan saksi, saat tim akhirnya

menemuka Chico, dan saat Chaca dan Chico bertemu sampai akhirnya mereka memutuskan untuk menjadi teman baik. Dari segi **trigger** ialah kisah cinta Chacha yang membuat Chaca bisa berekspresi.

Sementara episode **XXI** yang menampilkan bintang tamu Ziezie Shahab, kategori yang tidak terpenuhi ialah **emosional dan alur**. Presenter kurang menggali cerita tentang kisah cinta Ziezie, sehingga cerita yang ditampilkan biasa saja. Ziezie kurang bisa bercerita detail tentang perasaannya saat itu dan mantan kekasihnya, Reza juga kurang bisa menggugah emosi penulis untuk bisa terus mengikuti alur cerita. Reza bercerita dengan datar dan banyak hal yang ditutupi.

Berbeda dengan saksi, Feby yang bercerita tentang kisah Zie dan Reza dengan semangat, ketika presenter menemui Reza, dia hanya bercerita dengan perasaan biasa saja.

Disamping itu terjadi **ketidaksinambungan alur** antara presenter ketika di rumah Zie berkata akan ke rumah Feby. Ternyata presenter mendatangi Feby di sebuah *cafe* tanpa menjelaskan mengapa tidak jadi bertemu di rumah, melainkan di *cafe*. Alur yang tidak terpenuhi ialah alur tempat. Tetapi dari segi cerita bisa **menghibur dan menarik** di simak karena kisahnya ialah kisah Zizie yang seorang artis remaja dan lumayan populer dan saat itu Zizie penasaran bagaimana perasaan lelaki yang disukainya, Reza terhadapnya. Zie sudah tahu dari orang lain kalau Reza menyukainya, tetapi Reza tidak pernah menyatakan perasaan secara langsung, hanya memberikan coklat di hari Valentine, sampai saat ini Zie masih menyimpannya. Tentu cerita ini menarik dan menghibur disimak, hanya kurang menggugah emosi saja.

Ekspresi Zizie dan Reza walaupun datar ditampilkan secara jelas karena pengambilan gambar diambil secara *close up* saat terjadi pertemuan dan saat Zizie bertemu dengan Reza, disitu Zie terlihat menutup mulutnya karena terkejut melihat Reza setelah 2 tahun tidak bertemu. Ekspresi Zie diambil secara *close up*. **Triggernya** ialah kisah cinta Zizie terhadap lawan mainnya di sinetron LUV saat ia SMP yang bernama Reza

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Kesimpulan ini meliputi rangkaian terpenting dari keseluruhan dan hasil penelitian. Seperti kesimpulan beberapa konsep atau teori yang digunakan dan hasil akhir dari penelitian. Berikut kesimpulan yang dapat penulis sajikan.

Masalah pokok penelitian adalah Analisis isi pemenuhan syarat *reality show* pada tayangan *Cinta Monyet* di SCTV setiap hari Jumat pukul 15.30-16.30 WIB.

Dari hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa tayangan *reality show Cinta Monyet* telah memenuhi beberapa syarat *reality show*. Dari 8 sampel yang ada, 4 sampel memenuhi syarat *reality show*. Yang lainnya sebagian besar memenuhi syarat yang berlaku.

Dari segi kategori yang mencapai 100 % ialah syarat *unhidden camera* dan *trigger*, semua sampel mengandung syarat ini. Syarat ekspresi wajah jelas, menarik dan realitas mempunyai frekuensi memenuhi 87,5%. Sisi Emosional mempunyai frekuensi 75% syarat yang memenuhi. Sementara yang terendah ialah syarat alur yang hanya mempunyai frekuensi 62,5% memenuhi.

Syarat alur adalah syarat yang paling sering tidak terpenuhi. Alur disini mencakup alur tempat, waktu, kostum dan cerita. Dalam beberapa kasus cerita dan kostum masih sering terlupakan oleh tim kreatif *Cinta Monyet*. Sehingga ketidaksinambungan ini mengganggu dalam tayangan, walaupun dari segi cerita tayangan ini merupakan tayangan yang menarik karena menjual kisah cinta artis,

dimana artis atau selebriti masih menjadi daya jual yang tinggi dalam suatu program acara TV.

Dengan demikian dari 8 sampel episode *Cinta Monyet* yang memenuhi semua syarat ialah 4 episode. Sementara yang lain memenuhi sebagian syarat yang berlaku.

Menurut sutradara *reality show Backstreet* dan sutradara **reality show** *Cinta Lama Bersemi Kembali*, tayangan *Cinta Monyet* sudah memenuhi standar *reality show*, yang membuat tayangan ini sangat real yaitu kisah cinta artis dijamin sekolah dan dia bertemu dengan orang yang pernah dia suka. Dan tentu yang membuat tayangan ini menarik ialah figur artis yang menjadi nara sumber utama.

V.2. Saran

Penelitian ini telah mendapatkan hasil dan kesimpulan yang telah disebutkan sebelumnya, ada syarat yang masih kurang terpenuhi dalam *reality show Cinta Monyet* yaitu sisi alur cerita. Kesenambungan cerita, waktu, tempat, dan kostum masih kurang dalam tayangan ini

Oleh sebab itu penulis memberikan saran dari segi :

1. Akademis

Dari segi akademis tayangan ini bisa memberikan kontribusi sebagai perkembangan *reality show* di Indonesia, yaitu dengan memberikan referensi akademik terhadap praktisi *reality show*, melihat buku dan referensi tertulis tentang *reality show* sangat terbatas.

2. Praktis

Dari segi praktis, kepada *Production House* yang membuat tayangan ini disarankan untuk lebih kreatif dan memperbaharui tayangan ini. Orang yang terlibat pada tayangan ini diharapkan untuk lebih memperhatikan unsur-unsur pada tayangan, terutama soal alur yang masih banyak tak terpenuhi. Dalam proses *shooting* disarankan tim *Cinta Monyet* mempunyai catatan khusus untuk mencatat kesinambungan cerita.

Saran – saran ini berguna untuk lebih menarik dan menghibur pada tayangan sehingga bisa lebih mengaduk-aduk perasaan penonton.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Allen, Robert C dan Hill, Anette, The Television Studies Reader, Routledge, London, 2004

Ardianto, Elvinaro dan Erdiana, Lukiati Komala, Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2004

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta, 1993

Burton, Graeme, Membincangkan Televisi, Jalasutra, Yogyakarta & Bandung, 2007

Effendy, Onong Uchjana, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2003

Fiske, John, Cultural and Communications Studies, Jalasutra, Yogyakarta, 1990

Hamad, Ibnu, Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa, Granit, Jakarta, 2004

Krippendorff, Klaus, Analisis Isi Pengantar dan Metodologi, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999

Kriwaczek, Paul, Documentary for the small Screen, British Library, London, 1997

Nasution, S, Metode Research, Bumi Aksara, 2003

Rakhmat, Jalaluddin, Psikologi Komunikasi, Remaja Karya, 2004

Ritonga, Jamiluddin M, Riset Kehumasan, Grasindo, Jakarta, 2004

Sendjaya, Djuarsa, Teori Komunikasi, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta, 2002

Sobur, Alex, Analisis Teks Media, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004

Widodo, Cerdik Menyusun Proposal Penelitian, MAGNA Script, Jakarta, 2004

Sumber lain :

Data Rating and Share Programming, Research, and Scheduling Departement SCTV

Internet :

<http://www.detikhot.com/index.php/detik.read/tahun/2004/bulan/12/tgl/20/time/113133/idnews/258857/idkanal/116>

judul artikel : *Menghibur Lewat Kemalangan Orang* oleh Askurifai Baksin

diakses 2 Februari 2007

http://id.wikipedia.org/wiki/Reality_Show_Indonesia

judul artikel : *Reality Show Indonesia* diakses 2 Februari 2007

<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0405/14/muda/1024717.htm>

Judul artikel : *Reality Show*, oleh Muti Siahaan Jumat 14 Mei 2004 diakses Jumat

2 February 2007

<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0311/07/muda/674156.htm>

Judul artikel : *Makin Gila Makin di Tonton*, Jumat 7 November 2003 diakses

Jumat 2 Februari 2007

<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0410/24/seni/1341841.htm>

Judul artikel : *Paranoid dan Binalitas Dunia Reality Show*, Oleh Teuku Kemal

Fasya , Minggu 24 Oktober 2004 diakses Jumat 2 Februari 2007

Wawancara :

Wawancara dengan Andi Christanto tanggal 5 Mei 2007

Wawancara dengan Marcel Hartawan tanggal 5 Mei 2007

Wawancara dengan Helmi Yahya tanggal 1 Mei 2007 dan 21 Agustus 2007

BIODATA

Nama : Shinta Casanova

Lahir : Jakarta, 17 November 1979

ALamat : Jl. Arjuna I B-29 Galaxy Bekasi Selatan
Telp. 021-99868860

Riwayat Pekerjaan :

2002-2003 : Star Radio 106,5 FM sebagai Penyiar, Reporter, dan
Produser

2003-..... : PT Shandhika Widya Cinema

2003-2005=Reporter *infotainment* KLISE TV7

2005-2006=Produser Pelaksana reality show KETOK
PINTU TV7

2006 =Produser pelaksana feature BUSSEET TV7

2006 =Produser Pelaksana reality show BIKIN
ONAR TV7

2006-..... =Asisten Produser reality show CINTA
MONYET SCTV

2007-..... =Asisten Produser talkshow HURA HARU
HUGHES ASTRO TV